PENGUKURAN ADOPSI *E-FILING* DENGAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM): STUDI KASUS DI KPP PRATAMA BANJARMASIN



Disusun Oleh:

Nama : Syifa Aliya Putri
NIM : 21523199

PROGRAM STUDI INFORMATIKA – PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

PENGUKURAN ADOPSI *E-FILING* DENGAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM): STUDI KASUS DI KPP PRATAMA BANJARMASIN

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

N a m a	: Syifa Aliya Putri
NIM	: 21523199

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Pembimbing,

(Chanifah Indah Ratnasari, S.Kom., M.Kom.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

PENGUKURAN ADOPSI *E-FILING* DENGAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM): STUDI KASUS DI KPP PRATAMA BANJARMASIN

TUGAS AKHIR

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Program Studi Informatika – Program Sarjana di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 31 Juli 2025

Tim Penguji

Chanifah Indah Ratnasari, S.Kom., M.Kom. _____

Anggota 1

Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.Kom. _____

Anggota 2

Novi Setiani, S.T., M.T. _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia

(Dhomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng., Ph.D.)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Aliya Putri

NIM : 21523199

Tugas akhir dengan judul:

PENGUKURAN ADOPSI *E-FILING* DENGAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM): STUDI KASUS DI KPP PRATAMA BANJARMASIN

Menyatakan bahwasanya seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Bilamana di kemudian hari terbukti ada berbagai bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung risiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga mampu dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2025



Syifa Aliya Putri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah Swt. oleh segala nikmat, kemudahan, juga kekuatan yang sudah diberikan, sehingga saya mampu menuliskan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Selawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan sepanjang masa yang menjadi cahaya dalam setiap langkah kehidupan umatnya.

Dengan penuh rasa syukur, penelitian ini saya berikan untuk keluarga saya tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan, tempat kembali, juga semangat tanpa henti. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, serta kesabaran dan pengorbanan yang tak ternilai. Segala pencapaian ini tak akan berarti tanpa keberadaan dan dukungan kalian semua.

Saya juga mempersembahkan penelitian ini kepada dosen pembimbing saya, Ibu Chanifah Indah Ratnasari, S.Kom., M.Kom., atas bimbingan, arahan, juga kesabaran beliau dalam mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan yang diberikan sangat berarti dan menjadi bekal krusial dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Tak lupa pula saya persembahkan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh dosen serta staf pengajar di Program Studi Informatika Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu, arahan, juga pengalaman berharga yang sudah saya dapatkan selama masa studi.

HALAMAN MOTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(QS. Al-Baqarah: 286)

"Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar"
(QS. Ar-Rum: 60)

"*don't change, let go, be brave, be strong, take it easy, no rush, i know you got it*"
(NCT Dream – Unknown)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia, juga hidayah-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Laporan ini disusun sebagai satu dari sebagian syarat untuk menerima gelar Sarjana Komputer pada Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini berjudul "Pengukuran Adopsi *E-Filing* dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM): Studi Kasus di KPP Pratama Banjarmasin,". Saat proses penyusunan tugas akhir ini, saya menjalani berbagai tantangan, terutama kendala non-ilmiah seperti manajemen waktu, keterbatasan akses data di lapangan, juga proses adaptasi terhadap dinamika penelitian yang berjalan. Namun, karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut mampu dilalui dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga saya tercinta —Abi, Ummi, Mba Pi, juga Khansa—yang selalu menjadi tempat berpulang di setiap proses panjang ini. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta yang selalu tulus, juga dukungan yang tidak pernah berkurang. Segala pencapaian ini tak akan berarti tanpa keberadaan dan dukungan kalian semua.
2. Bapak Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dhomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Informatika.
4. Ibu Chanifah Indah Ratnasari, S.Kom., M.Kom., selaku dosen pembimbing tugas akhir. Terima kasih atas waktu, perhatian, juga kesabaran dalam mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan yang diberikan sangat berarti dan menjadi bekal krusial dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Moh. Idris, S.Kom., M.Kom., selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membagikan arahan, nasihat, juga bimbingan selama masa studi saya.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Informatika UII, terima kasih atas ilmu, bantuan, juga pengalaman yang diberikan selama ini. Setiap pelajaran yang saya terima menjadi bagian krusial dari perjalanan ini.
7. Teman-teman seperjuangan di AR3 dan 9 BALL yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan sudah menjadi bagian krusial dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan,

canda tawa, dukungan, juga semangat yang selalu hadir di tengah tekanan dan lelahnya perkuliahan.

8. Teman-teman Informatika angkatan 2021, yang sudah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja samanya selama masa kuliah.
9. Seluruh responden dan pihak-pihak yang sudah menunjang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih atas waktunya.
10. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri. Untuk semua hal yang sudah dilalui, untuk tetap memilih berjalan ketika rasanya ingin berhenti. Terima kasih sudah sampai sejauh ini.

Yogyakarta, 23 Juli 2025



Syifa Aliya Putri

SARI

Transformasi digital di sektor pemerintahan Indonesia diwujudkan melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), satu dari sebagiannya melalui penggunaan sistem pelaporan pajak elektronik (*e-Filing*) oleh Direktorat Jenderal Pajak. Penelitian ini bermaksud untuk mengkalkulasi tingkat adopsi teknologi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Banjarmasin menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden. Analisis data diadakan dengan mempergunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya persepsi kemudahan menyandang pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi, sedangkan persepsi kegunaan tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap sikap. Sikap penggunaan teknologi secara signifikan memengaruhi minat untuk tetap menggunakan *e-Filing*, yang selanjutnya juga berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan teknologi secara aktual.

Kata kunci: *e-Government*, *e-Filing*, *Technology Acceptance Model* (TAM), adopsi teknologi, PLS-SEM.

GLOSARIUM

e-Filing	Sistem pelaporan pajak secara elektronik yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi resmi.
TAM (Technology Acceptance Model)	Model teoritis yang digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi oleh pengguna.
PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling)	Metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel dalam model struktural.
Package SEMinR	Paket perangkat lunak yang dikembangkan untuk lingkungan statistik R dengan tujuan menyediakan sintaks yang mudah digunakan untuk pembuatan dan estimasi *structural equation models* (SEM).
Perceived Ease of Use	Persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem oleh pengguna.
Perceived Usefulness	Persepsi manfaat yang dirasakan dari penggunaan suatu sistem.
Attitude Toward Using	Sikap pengguna terhadap sistem teknologi berdasarkan pengalaman atau persepsi mereka.
Behavioral Intention to Use	Niat pengguna untuk menggunakan suatu sistem di masa mendatang.
Actual System Usage	Tingkat penggunaan nyata suatu sistem teknologi oleh pengguna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTO vi
KATA PENGANTAR vii
SARI ix
GLOSARIUM x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 1
1.3 Batasan Masalah 2
1.4 Tujuan Penelitian 2
1.5 Manfaat Penelitian 2
1.6 Sistematika Penelitian 2
BAB II KAJIAN PUSTAKA 4
2.1 *E-Government* 4
2.2 Pajak 4
2.3 Surat Pemberitahuan (SPT) 5
2.4 *E-Filing* 5
2.5 Teori Adopsi Teknologi Informasi 5
2.5.1 *Technology Acceptance Model* 6
2.5.2 *Theory of Reasoned Action* 8
2.5.3 *Theory of Planned Behavior* 8
2.5.4 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* 8
2.6 *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) 9

2.7 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 10
2.7.1 Uji Validitas Konvergen 10
2.7.2 Uji Validitas Diskriminan 10
2.7.3 Uji Reliabilitas 11
2.8 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 11
2.8.1 *Coefficient of Determination* (R^2) 11
2.8.2 Uji Hipotesis (*Path Coefficients*) 12
2.9 Pemrograman RStudio 12
2.10 *Package* SEMinR 12
2.11 Penelitian Sejenis 12
BAB III METODE PENELITIAN 18
3.1 Tahapan Penelitian 18
3.2 Kerangka Penelitian 19
3.3 Hipotesis Penelitian 19
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 22
3.5 Variabel Penelitian 23
3.6 Pengumpulan Data 24
3.7 Instrumen Penelitian 24
3.8 Analisis Data PLS-SEM dengan SmartPLS 27
3.8.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 27
3.8.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 28
3.9 Analisis Menggunakan RStudio 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 30
4.1 Karekterisitik Data Responden 30
4.1.1 Berdasarkan Usia 31
4.1.2 Berdasarkan Pekerjaan 31
4.1.3 Berdasarkan pengalaman dalam penggunaan *e-Filing* 32
4.2 Implementasi PLS-SEM pada SmartPLS 32
4.2.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 33
4.2.2 Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 38
4.3 Implementasi PLS-SEM pada RStudio 41
4.3.1 Implementasi Model dengan *Package* PLSPM 42
4.3.2 Implementasi Model dengan *Package* SEMinR 44
4.3.3 Hasil Analisis Data dengan RStudio 47

4.4 Interpretasi Pengujian Hipotesis 53
4.5 Kelebihan dan Kekurangan Penelitian 58
4.5.1 Kelebihan Penelitian 58
4.5.2 Kekurangan Penelitian 59
4.6 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi 59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bingkai analisis berdasarkan teori adopsi teknologi.....13
Tabel 2.2 Bingkai analisis berdasarkan metode analisis data.....15
Tabel 2.3 Bingkai analisis berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode analisis data.....16
Tabel 3.1 Tabel Variabel dan Indikator Penelitian.....23
Tabel 3.2 Pernyataan Kuesioner Persepsi Kemudahan Penggunaan.....26
Tabel 3.3 Tabel Pernyataan Kuesioner Persepsi Kegunaan.....26
Tabel 3.4 Tabel Pernyataan Kuesioner Sikap Penggunaan.....26
Tabel 3.5 Tabel Pernyataan Kuesioner Perilaku untuk Tetap Menggunakan.....26
Tabel 3.6 Tabel Pertanyaan Kuesioner Penggunaan Sistem Secara Aktual.....26
Tabel 4.1 Hasil Nilai *Loading Factors*.....33
Tabel 4.2 Hasil Nilai AVE.....35
Tabel 4.3 Hasil nilai HTMT.....36
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....37
Tabel 4.5 Hasil Uji R^2.....38
Tabel 4.6 Hasil Uji *Path Coeficients* (*Mean*, STDEV, *T-Statistics*).....40
Tabel 4.7 Hasil *Loading Factors* dengan RStudio.....48
Tabel 4.8 Hasil AVE dengan RStudio.....49
Tabel 4.9 Hasil Nilai HTMT dengan RStudio.....50
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas dengan RStudio.....50
Tabel 4.11 Hasil Nilai *R Square* dengan RStudio.....51
Tabel 4.12 Hasil *Path Coefficients* dengan RStudio.....52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model TAM (Davis, 1989) 7
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian 18
Gambar 3.2 Kerangka Penelitian 19
Gambar 3.3 Bagian kedua kuesioner yang berisi informasi responden 25
Gambar 4.1 Diagram Presentase Responden Berdasarkan Usia 31
Gambar 4.2 Diagram Presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan 31
Gambar 4.3 Diagram Presentase Responden Berdasarkan Cara Pengisian 32
Gambar 4.4 Model Hasil Penelitian 40
Gambar 4.5 Kode untuk persiapan dan impor data pada package PLSPM 42
Gambar 4.6 Kode untuk mendefinisikan model penelitian pada *package* PLSPM 43
Gambar 4.7 Kode untuk estimasi model pada *package* PLSPM 43
Gambar 4.8 Kode untuk meringkas hasil estimasi model pada *package* PLSPM 44
Gambar 4.9 Kode untuk persiapan dan impor data pada *package* SEMinR 44
Gambar 4.10 Kode untuk mendefinisikan model penelitian pada *package* SEMinR 45
Gambar 4.11 Kode untuk estimasi model pada *package* SEMinR 45
Gambar 4.12 Kode untuk melihat hasil estimasi model pada *package* SEMinR 46
Gambar 4.13 Kode untuk melakukan *bootstrapping* pada *package* SEMinR 46
Gambar 4.14 Kode untuk melihat hasil *bootstrapping* pada *package* SEMinR 47

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi serta perkembangan zaman sudah mendorong transformasi digital di berbagai sektor. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang diketahui sebagai *e-Government* di Indonesia sudah menjadi bagian krusial dalam transformasi digital di sektor pemerintahan. Penerapan SPBE ditata melewati Peraturan Presiden No.95 Tahun 2018 terkait SPBE, yang bermaksud untuk mengoptimalkan efisiensi, transparansi, juga akuntabilitas layanan publik di Indonesia. SPBE menyandang peran vital dalam mengoptimalkan aksesibilitas pelayanan publik di Indonesia (Choirunnisa et al., 2023).

Sebagai salah satu contoh konkret penerapan SPBE, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mempergunakan teknologi informasi melalui modernisasi administrasi perpajakan, salah satunya dengan menghadirkan layanan pelaporan pajak berbasis daring atau *e-Filing* (Ponto et al., 2022). Menilik dari Peraturan Jendral Pajak Nomor 47/PJ/2008 pasal 1 ayat 5, "*E-Filing* adalah sebuah cara penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan) atau penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online yang real time melalui penyedia jasa aplikasi atau *Aplication Service Provider* (ASP)". Pada e-Filing, wajib pajak dapat melakukan pelaporan pajak secara *online* serta mudah, sehingga meminimalisir biaya dan waktu yang diperlukan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa tingkat adopsi teknologi pada penggunaan *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini akan mengukur dampak atau pengaruh sistem *e-Filing* pada keputusan dan kesiapan wajib pajak untuk menerima, menggunakan, juga menerapkan teknologi tersebut. Ini mencakup sampai mana wajib pajak memahami, merasa nyaman, juga tergerak untuk mempergunakan *e-Filing*, serta faktor-faktor apa saja yang mendorong atau menghambat mereka dalam mengadopsi teknologi pelaporan pajak berbasis elektronik tersebut. Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Banjarmasin.

Pemilihan wajib pajak orang pribadi dilatarbelakangi alasan karena segmen ini memiliki karakteristik yang berbeda dari wajib pajak badan. Wajib pajak orang pribadi lebih bervariasi dalam hal latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi, juga frekuensi penggunaan *e-Filing*, serta cenderung menangani pelaporan pajak secara mandiri, sehingga krusial untuk mengkaji adopsi teknologi di kalangan mereka.

Pada penelitian ini akan mempergunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM), yang memperhitungkan berbagai konstruk yang ada pada metode tersebut. Menilik dari Jogiyanto (2007) yang dikutip melalui Pibriana (2020), TAM mempunyai berbagai konstruk. Lima konstruk utama yang didefinisikan dalam TAM ialah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan teknologi (*Attitude Towards Using Technology*), sikap untuk mempergunakan (*Behavioral Intention to Use*), serta penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Usage*). Metode TAM sering dipergunakan dalam konteks adopsi teknologi di berbagai bidang, termasuk sistem pajak elektronik, di mana model ini menunjang dalam menganalisis perilaku pengguna terhadap sistem tersebut (Soneka & Phiri, 2019).

Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Wiratan & Harjanto (2018) yaitu adopsi *e-Filing* di KPP Madya dan Pratama Tangerang dan Tengerag Selatan didorong oleh persepsi kemudahan dan kegunaan. Kemudian penelitian lain yang sudah diadakan oleh Purwiyanti & Laksito (2020) juga menyimpulkan hal serupa di KPP Pratama Candisari Semarang, bahwasanya persepsi kemudahan, kebermanfaatan, juga kepuasan penggunaan *e-Filing* menyandang pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwasanya *e-Filing* sudah diadopsi di berbagai daerah. Kendati demikian, mengingat adanya perbedaan demografis dan kondisi lokal di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Banjarmasin (KPP Pratama Banjarmasin), diperlukan kajian lanjutan yang bersifat kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek yang memengaruhi pemanfaatan *e-Filing* oleh pelapor pajak perorangan, serta menjadi dasar perumusan strategi peningkatan layanan pajak berbasis teknologi di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks latar belakang yang sudah diperinci sebelumnya, maka diidentifikasikan permasalahan berikut sebagai fokus utama penelitian ini:

a. Bagaimana tingkat adopsi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Banjarmasin?
b. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan, juga pengaruh kondisi nyata penggunaan sistem terhadap adopsi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di Kota Banjarmasin?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

a. Objek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Banjarmasin yang pernah menggunakan *e-Filing*.
b. Variabel penelitian yang dipergunakan di penelitian ini adalah lima variabel utama dalam metode TAM tanpa menambahkan variabel eksternal lainnya.
c. Penelitian ini hanya memfokuskan pada adopsi teknologi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di Kota Banjarmasin, tanpa mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, juga politik yang mungkin memengaruhi penerapan tersebut tidak diperhitungkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan sampai mana wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Banjarmasin sudah mengadopsi layanan *e-Filing*, sebagai bagian dari penerapan sistem *e-Government*. Pendekatan yang dipergunakan di penelitian ini mengacu pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini memeriksa bagaimana faktor-faktor dalam TAM, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan teknologi (*Attitude Towards Using Technology*), sikap untuk mempergunakan (*Behavioral Intention to Use*), juga penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Usage*) memengaruhi kesiapan wajib pajak dalam menerima dan mengimplementasikan teknologi ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak yang terkait, termasuk:

a. Bagi Direktorat Jendral Pajak, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek yang memengaruhi pemanfaatan *e-Filing* oleh pelapor pajak perorangan, serta menjadi dasar perumusan strategi peningkatan layanan pajak berbasis teknologi di masa mendatang.
b. Bagi para akademisi, penelitian ini mampu menunjang memperluas pengetahuan dan menjadi panduan untuk studi lanjutan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

   Bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

   Bab ini berisi tentang landasan teori, pengertian, kajian terkait penelitian terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

   Bab ini berisi tentang tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

   Bab ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan *tools* dan analisis data sehingga akan menjawab rumusan masalah.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

   Bab ini adalah bab penutup yang membahas kesimpulan serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 *E-Government*

E-Government (*Electronic Government*) atau di Indonesia sering dikenal sebagai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh pemerintah untuk menghadirkan informasi dan layanan publik kepada warga negara, bisnis, juga lembaga pemerintahan lainnya (Arianto, 2021). Penerapan *E-Government* membagikan sejumlah manfaat yang signifikan, seperti peningkatan akses masyarakat terhadap informasi, meningkatkan komunikasi antara warga dan pemerintah, memfasilitasi interaksi yang lebih efektif dan terbuka, pemberdayaan masyarakat yang unggul serta membagikan layanan penuh yang menunjang pemerintahan masa kini dalam membagikan layanan yang lebih baik kepada masyarakatnya (Heriyanto, 2022). Dengan demikian, *E-Government* tidak hanya memperkuat akses informasi dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, tetapi juga membawa perubahan positif dalam pelayanan publik dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pemerintahan.

2.2 Pajak

Setiap orang atau badan wajib membayar pajak kepada negara searah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Negara menggunakan kontribusi ini untuk memajukan kepentingan umum dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, alih-alih membagikan manfaat langsung kepada wajib pajak. Diperinci oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia pada pajak.go.id, menyebutkan bahwasanya fungsi pajak adalah seperti:

a. Fungsi Pendanaan (*Budgetair*)

   Pajak berperan sebagai sumber pendapatan negara untuk menunjang pengeluaran rutin dan pembangunan. Pemerintah mengandalkan tabungan dari sektor pajak untuk membiayai kebutuhan pembangunan.

b. Fungsi Pengaturan (*Regulerend*)

   Pajak dipergunakan sebagai alat untuk menata pertumbuhan ekonomi, misalnya melalui pemberian insentif pajak untuk investasi atau penerapan tarif bea masuk tinggi untuk produk impor guna melindungi industri dalam negeri.

c. Fungsi Stabilitas

Pajak menunjang pemerintah mengendalikan inflasi dan menerapkan kebijakan stabilisasi harga. Pengaturan aliran uang dan pemungutan pajak menjadi bagian krusial dari strategi ini.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang diperoleh oleh negara dipergunakan untuk membiayai program-program publik dan pembangunan, menghadirkan peluang kerja, serta berdampak pada redistribusi pendapatan.

2.3 Surat Pemberitahuan (SPT)

Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) adalah dokumen yang dipergunakan wajib pajak untuk menyampaikan keterangan tentang perhitungan dan/atau pembayaran pajak, termasuk pelaporan objek kena pajak dan objek tidak kena pajak, serta harta dan kewajiban lainnya, searah dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, searah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Ditemukan dua varian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan: SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Wajib Pajak Badan dan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi (OP). Saat ini, pengiriman SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan SPT Tahunan PPh WPOP dengan formulir 1770S dan 1770SS sudah tersedia secara digital melalui *e-Filing.*

2.4 *E-Filing*

E-filing adalah pendekatan digital untuk pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang memungkinkan wajib pajak untuk menyampaikan dokumen secara langsung, *real-time*, juga daring. Proses ini mampu diadakan melalui situs web resmi Direktorat Jenderal Pajak (http://www.pajak.go.id) atau layanan Penyedia Layanan Perpajakan (PJAP). Penerapan *e-Filing* di Indonesia adalah satu dari sebagian inisiatif dari SPBE untuk mendigitalisasi layanan perpajakan. Wajib pajak dapat dengan mudah melaporkan SPT secara daring melalui *e-filing*, tanpa batasan waktu atau lokasi. Dengan koneksi internet, sistem ini memungkinkan pelaporan yang fleksibel kapan pun dan dari mana pun. sehingga mampu menghemat waktu dan meminimalisir biaya. Di sisi lain, *e-Filing* juga mampu menunjang dalam mengantisipasi kesulitan akses dan membagikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengunakan *e-Filing*.

2.5 Teori Adopsi Teknologi Informasi

Pengukuran adopsi teknologi informasi adalah sebuah langkah krusial untuk memahami sampai mana sebuah teknologi mampu diterima oleh pengguna. Menilik dari Davis (1989)

adopsi teknologi adalah sebuah proses dimana individu maupun organisasi mulai menerima dan menerapkan teknologi baru pada kegiatan sehari-hari mereka. Untuk memahami dan mengkalkulasi tingkat adopsi tersebut diperlukan pendekatan teoritis yang mampu mejelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi.

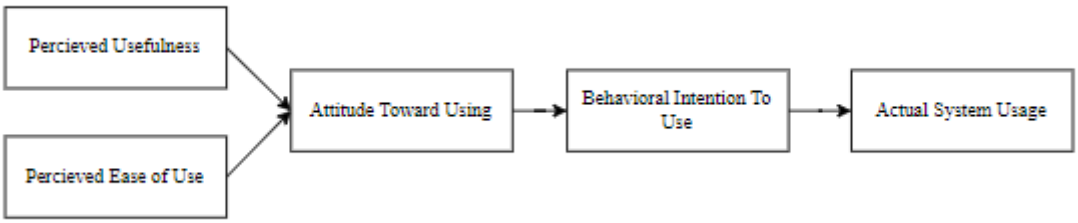
Model pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), dengan alasan yang didasarkan pada kesesuaian teoritis dan pertimbangan logis terhadap fokus penelitian. TAM dipilih karena relevan pada kesesuaian unit analisis penelitian ini, yaitu individu (wajib pajak orang pribadi) yang menjadi pengguna *e-Filing*. Secara konseptual, TAM memang dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi pada tingkat individu, khususnya terkait keinginan dan niat perilaku dalam menggunakan teknologi baru.

Sistem *e-Filing* sendiri dikembangkan untuk menyederhanakan serta mempercepat proses pelaporan pajak. Dalam konteks tersebut, dua konstruk utama dalam TAM yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sangat relevan, karena keduanya berhubungan langsung dengan penilaian dan pengalaman individu terhadap sistem *e-Filing* (Jimantoro & Tjondro, 2014). Dengan demikian, TAM menjadi landasan teoritis yang tepat dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana persepsi wajib pajak orang pribadi dapat memengaruhi niat serta perilaku mereka dalam mengadopsi *e-Filing*.

2.5.1 *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang diperdalam oleh Davis di tahun 1989 dengan tujuan memahami dan memperkirakan bagaimana orang akan berperilaku saat menggunakan teknologi. TAM adalah sebuah model yang dipergunakan untuk menduga penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem (Mulyono et al., 2020). TAM adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned* Action (TRA) yang sebelumnya diperdalam oleh Ajzen dan Fishbein di tahun 1980 (Davis, 1989). Ditemukan dua konstruk utama dari TAM yang diperdalam oleh Davis (1989)ialah, persepsi kegunaan (*percieved usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*percieved ease of use*). Sejak awal pengembangannya, TAM sudah mengalami penyempurnaan dan perluasan yang mengikutsertakan penambahan variabel serta konteks yang lebih terperinci. Meskipun demikian, fokus utama TAM tetap pada

bagaimana persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi niat dan perilaku pengguna.



Gambar 2.1 Model TAM (Davis, 1989)

Adapun model TAM ditunjukkan pada Gambar 2.1, sudah ditunjukkan bahwasanya ada lima konstruk utama yang mampu memengaruhi minat orang dalam memakai sistem. Berbagai faktor tersebut adalah persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention To Use*), juga penggunaan sistem secara aktual (*Actual System Usage*). Adapun penjelasan masing-masing konstruk adalah seperti:

a. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Konstruk ini mencakup seberapa mudah yang pengguna rasakan dalam memakai sistem *e-Filing*. Semakin mudah sistem dipergunakan, bertambah tingginya kemungkinan pengguna untuk mengadopsi sistem (Wiratan & Harjanto, 2018). Pengguna yang merasa puas dalam penggunaan sistem lebih mungkin akan mempergunakan sistem tersebut di masa yang akan mendatang.

b. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menilik dari Davis (1989), konstruk ini menyandang dampak yang paling besar pada sikap pengguna dalam penggunaan sistem. Konstruk ini berkaitan dengan anggapan seberapa berguna penggunaan sistem *e-Filing* terhadap pengguna. bilamana pengguna merasa sistem membagikan manfaat yang signifikan, mereka lebih cenderung untuk mempergunakannya secara aktif (Wiratan & Harjanto, 2018).

c. Sikap Penggunaan Teknologi (*Attitude Toward Using*)

Konstruk ini mencerminkan sikap atau kecenderungan pengguna terhadap penggunaan sistem *e-Filing*. Sikap positif terhadap sistem akan meningkatkan kemungkinan adopsi. Misalnya, bilamana pengguna merasa bahwasanya *e-Filing* memudahkan proses pelaporan pajak dan meminimalisir waktu yang diperlukan dibandingkan dengan mempergunakan metode manual, pengguna akan menyandang sifat

positif terhadap sistem tersebut. Sikap positif ini dapat tercerminkan dengan keinginan untuk mempergunakan *e-Filing* secara berkelanjutan.

d. Perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

Konstruk ini memperlihatkan kesediaan pengguna untuk terus menggunakan sistem *e-Filing* setelah mencoba dan mengadopsinya. bilamana pengguna merasakan manfaat dan kenyamanan dari sistem, mereka cenderung untuk tetap menggunakannya (Marsidi et al., 2022).

e. Penggunaan Sistem secara Aktual (*Actual System Usage*)

Konstruk ini mengacu pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem *e-Filing* dalam praktiknya. Tingkat penggunaan yang tinggi memperlihatkan adopsi yang sukses dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Pu'o et al., 2018).

2.5.2 *Theory of Reasoned Action*

Theory of Reasoned Action (TRA) diperdalam pertama kali oleh ishbein dan Ajzen di tahun 1975. Teori ini menekankan bahwasanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya untuk mengadakannya (*behavioral intention*). Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*) adalah dua faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang (Aulia et al., 2024). Kedua faktor ini dikaji secara mendalam dalam psikologi sosial di TRA, di mana sikap individu terhadap sebuah tindakan dan persepsi mereka tentang pandangan sosial akan memengaruhi niat mereka untuk mengadakan tindakan tersebut (Rusydi et al., 2023)

2.5.3 *Theory of Planned Behavior*

Ajzen di tahun 1991 mendalami *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai penyempurnaan dari TRA, dengan menambahkan elemen control perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). TPB menyatakan bahwasanya tekanan sosial dan tingkat rasa kendali individu terhadap perilakunya menyandang dampak besar terhadap perilaku penggunaan teknologi di samping pandangan pribadi dan norma subjektif (Arif & Listyorini, 2020).

2.5.4 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) diperdalam oleh Venkatesh pada 2003 sebagai penyatuan berbagai model penerimaan teknologi. UTAUT adalah sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk mengerti bagaimana penerimaan dan

penggunaan teknologi terjadi, khususnya dalam konteks sistem informasi (Rohma et al., 2024). Teori ini mencakup empat konstruk utama ialah, *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, juga Facilitating Conditions* (Aprianto, 2022).

2.6 *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Structural Equation Modeling, yang juga dikenal luas sebagai SEM, adalah metode analisis data multivariat yang kompleks. Teknik ini memadukan tiga pendekatan utama secara simultan: *factor analysis* (untuk mengidentifikasi konstruk laten), *structural model* (untuk memeriksa hubungan antar konstruk), serta *path analysis* (untuk menetapkan arah dan kekuatan pengaruh dalam model teoritis) (Harahap, 2020). SEM adalah metode yang menghadirkan pengujian kuantitatif terhadap model teoretis yang dihipotesiskan oleh peneliti (Schumacker & Lomax, 2022). Ditemukan dua metode dalam SEM, ialah *Covariance Based* SEM (CB-SEM) dan *Partial Least Square* SEM (PLS-SEM).

Tujuan utama CB-SEM adalah untuk menetapkan kelayakan sebuah teori dengan menetapkan seberapa baik model teoritis yang diusulkan menangkap matriks kovariansi data yang disatukan secara empiris (Hair et al., 2017). Maka itu, pendekatan ini lebih cocok untuk memeriksa teori dan mengonfirmasi model yang sudah diperdalam sebelumnya. Metode CB-SEM juga membutuhkan jumlah sampel yang besar dan data yang terdistribusi secara normal agar estimasi yang dihasilkan valid dan akurat (Ngunadi & Anondho, 2018).

Teknik analisis statistik yang disebut pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial, atau PLS-SEM, dipergunakan untuk menemukan dan menetapkan korelasi antar variabel dalam sebuah model teoretis. Metode ini mengikutsertakan pengamatan hubungan antara konstruk itu sendiri (model struktural) dan indikator serta konstruk (model pengukuran), cara kerjanya adalah dengan fokus menjabarkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen saat menganalisa model (Hair et al., 2017). Metode PLS-SEM biasanya direkomendasikan ketika penelitian yang diadakan berorientasi pada pengujian hipotesis. Di sisi lain, pendekatan PLS-SEM juga efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah statistik, seperti ketidakcocokan model secara umum, ukuran sampel yang terbatas dan kesalahan dalam spesifikasi model pengukuran (Saluza & Sartika, 2019). Maka dari itu, dengan mempertimbangkan orientasi penelitian ini pada pengujian hipotesis dan adanya kemungkinan keterbatasan sampel, PLS-SEM ditunjuk sebagai metode analisis yang tepat.

2.7 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran, yang juga disebut sebagai *outer model* menjabarkan hubungan antara variabel dengan indikator-indikatornya, pengukuran ini diadakan dalam dua tahap, ialah uji validitas dan uji reliabilitas data (Hair et al., 2014). Uji validitas diadakan terlebih dahulu untuk menjamin bahwasanya instrumen mampu mengkalkulasi apa yang ingin diukur dan kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk memperhitungkan konsistensi data. Menilik dari Ghazali (2008), keabsahan instrumen penelitian mampu diketahui dengan mengadakan uji validitas data (Sanaky, 2021). Instrumen terbilang berguna bilamana mampu menangkap variabel yang diukur secara tepat. Sedangkan, tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk menjamin bahwasanya instrumen pengumpulan data mampu diandalkan dan membagikan informasi yang konsisten dan akurat.

2.7.1 Uji Validitas Konvergen

Untuk memperhitungkan validitas pengukuran, pengujian ini bermaksud untuk menjamin bahwasanya setiap indikator yang dipergunakan dalam penelitian secara konsisten mewakili konstruk yang diinginkan (Fadilah & Sapari, 2020). Uji validitas konvergen dipergunakan untuk menjamin bahwasanya semua indikator konstruk mengkalkulasi hal yang sama secara konsisten dan menyandang korelasi positif satu sama lain. Uji ini akan diukur dengan mempergunakan nilai *loading factor*, bilamana nilai *loading factor* sebuah konstruk melampaui 0,70, maka mampu dikatakan bahwasanya semua konstruk dinyatakan valid 5 (Ghozali, 2015). Selain dengan nilai *loadings factor*, uji validitas konvergen juga mampu diukur dengan mempergunakan nilai *Average Variance Extracted* atau AVE, yang mana nilai AVE harus melampaui 0,5 (Ghozali, 2015).

2.7.2 Uji Validitas Diskriminan

Untuk menjamin bahwasanya setiap konstruksi model secara akurat menangkap ide unik dan tidak tumpang tindih satu sama lain, validitas diskriminan diperiksa. Uji ini akan mengonfirmasi bahwasanya indikator sebuah konstruk menyandang korelasi yang lebih kuat dibandingkan dengan konstruk lainnya (Hamid & Anwar, 2019). Tujuan diadakan uji ini adalah untuk membedakan antar konstruk dan menjamin agar tidak ada kesamaan dalam konstruk. Persyaratan untuk uji validitas diskriminan adalah dengan mempergunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* atau HTMT, bilamana nilai HTMT dibawah 0,9 maka mampu dirangkum dalam kesimpulan bahwasanya validitas diskriminan sudah terpenuhi (Hair et al., 2014).

2.7.3 Uji Reliabilitas

Untuk menjamin bahwa alat ukur (indikator) dalam penelitian ini dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur konstruk, dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas memastikan bahwa indikator menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten meski digunakan dalam kondisi berbeda (Rosita et al., 2021). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dua ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai ukuran reliabilitas karena sifatnya konservatif, sehingga memberikan batas bawah (*lower bound*) dari konsistensi internal indikator. Jika nilainya melebihi 0,60, maka konstruk dianggap reliabel (Ghozali, 2015). Sementara itu, *Composite Reliability* digunakan karena lebih sesuai dalam konteks PLS-SEM, mengingat ia memperhitungkan bobot loading masing-masing indikator, sehingga memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat dibandingkan *Cronbach's Alpha* (J. F. Hair et al., 2017).

Dengan menampilkan kedua ukuran ini, hasil uji reliabilitas menjadi lebih komprehensif. *Cronbach's Alpha* menunjukkan konsistensi internal secara konservatif, sedangkan *Composite Reliability* memberikan estimasi yang lebih representatif (J. F. Hair et al., 2017). Oleh karena itu, penggunaan keduanya dapat memperkuat kesimpulan bahwa instrumen penelitian ini reliabel secara internal.

2.8 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi Model Struktural atau yang biasa disebut *Inner model* mencitrakan hubungan antar variabel berlandaskan teori substantif (Hair et al., 2014). Penilaian terhadap *inner model* diadakan untuk menetapkan sampai mana hubungan antar variabel konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Pengujian terhadap model internal ini bermaksud untuk memeriksa dan mencitrakan pola hubungan antar variabel laten searah dengan hipotesis (Setiawan & Utomo, 2024). Ditemukan dua tahapan utama dalam pengujian inner model, ialah uji R^2 dan uji hipotesis.

2.8.1 *Coefficient of Determination* (R^2)

R^2 adalah metrik PLS-SEM utama yang menetapkan seberapa baik model menggunakan variabel independen untuk menjabarkan variasi variabel dependen. (Rahadi, 2023). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, bilamana nilai hampir 0 maka variabel independent tidak menjabarkan sama sekali variasi dalam variabel dependen, juga bilamana nilai menedekati 1 variabel independen sepenuhnya menjabarkan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 mampu

diartikan menilik dari tiga kriteria: 0,75 untuk kuat, 0,50 untuk sedang, juga 0,25 untuk lemah. (Hair et al., 2014).

2.8.2 Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Pengujian hipotesis diadakan untuk menetapkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam model penelitian. Dalam uji *Path Coefficients*, Rentang nilai koefisien adalah -1 sampai +1. bilamana nilai *path coefficients* hampir +1, hubungan dikatakan positif dan kuat; bilamana hampir -1, hubungan dikatakan negatif dan lemah (J. F. Hair et al., 2017). Untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel diadakan uji hipotesis dengan memeriksa nilai *T-statistics*. Nilai *T-satistics* adalah ukuran yang dipergunakan untuk menunjang memperhitungkan apakah hasil uji hipotesisi signifikan secara statistik, bilamana nilai *T-Statistics* diatas sama dengan 1,96 maka hubungan tersebut terbilang signifikan (J. F. Hair et al., 2017).

2.9 Pemrograman RStudio

RStudio adalah bagian dari IDE (*Integrated Development Environment*) yang dipergunakan untuk memfasilitasi pemrograman dengan bahasa R. Meskipun ada berbagai pilihan lain untuk mengedit kode R, R Studio adalah yang paling sering dipergunakan oleh pengguna karena kesederhanaan dan kelengkapan fiturnya (Budiaji, 2019). Fitur utama dari RStudio termasuk *R Console*, *code completion*, juga *syntax highlighting*, yang membuat penulisan dan eksekusi kode menjadi lebih efisien dan terstruktur.

2.10 *Package* SEMinR

SEMinR adalah paket perangkat lunak yang diperdalam untuk lingkungan statistik R dengan tujuan menghadirkan sintaks yang mudah dipergunakan untuk pembuatan dan estimasi SEM (Hair et al., 2021). SEMinR bersifat *open source*, ialah siapa pun mampu menilik, memodifikasi, juga meningkatkan kode sumbernya. SEMinR didistribusikan di bawah lisensi GNU *General Public Licence* versi 3 (GPL-3), yang berarti SEMinR sepenuhnya gratis untuk penggunaan pribadi, akademis, juga komersial dengan syarat bahwasanya setiap modifikasi pada perangkat lunak atau aplikasi yang diperdalam dengan SEMinR juga harus bersifat *open source*.

2.11 Penelitian Sejenis

Penelitian ini mengkaji adopsi sistem *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Banjarmasin menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penggunaan TAM dalam penelitian ini konsisten dengan literatur-literatur yang ada, terutama penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji adopsi sistem perpajakan elektronik. Banyak penelitian sejenis telah menggunakan TAM sebagai model utama untuk menganalisis adopsi teknologi. Guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan, proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "*Technology Acceptance Model*", "*e-Filing*", "adopsi teknologi" dan “TAM”. Rentang tahun publikasi antara 2018 hingga 2024 diterapkan sebagai kriteria penyaringan literatur guna menjamin kesesuaian dengan dinamika terkini dalam bidang teknologi serta kebijakan perpajakan. Berikut ini akan dijelaskan literatur terdahulu yang telah dikumpulkan yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.2.

Tabel 2.1 Bingkai analisis berdasarkan teori adopsi teknologi

Sumber	Topik Penelitian	Teori Adopsi Teknologi	Konstruk yang digunakan	Hasil
(Wiratan & Harjanto, 2018)	Faktor-faktor yang emengaruhi penggunaan *e-Filing*	TAM	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan teknologi inforamasi, Kepuasan Pengguna	Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan kepuasan pengguna berpengaruh pada penggunaan *e-Filing*
(Purwiyanti & Laksito, 2020)	Pengaruh persepsi kemudahan, kebermanfaatan dan kepuasan *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak	TAM	Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan, Kepuasan Penggunaan	Persepsi kemudahan, kebermanfaatan dan kepuasan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
(Raditya et al., 2022)	Analisis metode TAM pada penggunaan aplikasi akuntansi	TAM	Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Sikap Penggunaan Teknologi, Minat untuk Tetap Menggunakan, Penggunaan Sistem Secara Aktual	- Persepsi kemudahan berpengaruh positif dengan persepsi kegunaan - Persepsi kegunaan berpengaruh dengan sikap penggunaan - Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan - Sikap penggunaan berpengaruh pada minat perilaku - Minat perilaku berpengaruh terhadap

				penggunaan sistem secara aktual
(Siswoyo & Irianto, 2023)	Analisis metode TAM pada penggunaan aplikasi *mobile banking*	TAM	Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Sikap Penggunaan Teknologi, Minat untuk Tetap Menggunakan, Penggunaan Sistem Secara Aktual	- Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan - Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan - Persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan - Sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku - Minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan sistem

Berdasarkan analisis terhadap teori adopsi teknologi yang digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu, seluruh studi tersebut mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai dasar teoritis. Model ini dikembangkan oleh Davis (1989) dan menitikberatkan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEU), yang diyakini memengaruhi sikap, niat, hingga perilaku aktual dalam menggunakan teknologi. Dalam praktiknya, beberapa penelitian mengadaptasi TAM dengan penyesuaian terhadap konteks dan tujuan masing-masing studi.

Penelitian oleh Wiratan & Harjanto (2018) mengombinasikan konstruk dasar TAM, seperti persepsi kegunaan dan kemudahan, dengan variabel tambahan seperti keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, serta kepuasan pengguna. Purwiyanti & Laksito (2020) juga menggunakan sebagian dari konstruk TAM, yakni persepsi kemudahan dan kebermanfaatan, serta menambahkan kepuasan penggunaan sebagai konstruk akhir. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa TAM dapat diintegrasikan dengan faktor kontekstual untuk memperkaya pemahaman terhadap perilaku pengguna.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Raditya et al. (2022) dan Siswoyo & Irianto (2023) menggunakan konstruksi TAM secara lebih lengkap, mencakup Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Sikap Penggunaan Teknologi, Minat untuk Tetap Menggunakan, Penggunaan Sistem Secara Aktual. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses adopsi teknologi, mulai dari tahap persepsi awal hingga perilaku aktual pengguna. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model TAM masih menjadi rujukan utama dalam mengkaji adopsi teknologi, dan terus mengalami perluasan dalam hal

konstruk guna menjawab kompleksitas konteks teknologi informasi yang semakin berkembang.

Tabel 2.2 Bingkai analisis berdasarkan metode analisis data

Sumber	**Topik Penelitian**	**Metode Analisis data**	***Software***	**Uji yang dilakukan**
(Wiratan & Harjanto, 2018)	Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *e-Filing*	Analisis regresi linear berganda	SPSS	1. Uji kualitas data - Uji validitas (korelasi pearson) - Uji reliabilitas (*Cronbach's alpha*) - Uji normalitas (*normal probability plot*) 2. Uji asumsi klasik - Uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan VIF) - Uji heteroskedastistas (pola *scatterplot*) 3. Uji hipotesis - R square - Uji signifikansi simultan (nilai F) - Uji signifikansi parameter (*T-statistics*)
(Purwiyanti & Laksito, 2020)	Pengaruh persepsi kemudahan, kebermanfaatan dan kepuasan *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak	Analisis regresi linear berganda	SPSS	1. Analisis statistik deskriptif 2. Uji asumsi klasik - Uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan VIF) - Uji heteroskedastistas (nilai signifikansi) 3. Uji hipotesis - Uji signifikansi simultan (nilai F) - Uji signifikansi parameter (*T-Statistics*)
(Raditya et al., 2022)	Analisis metode TAM pada penggunaan aplikasi akuntansi	PLS-SEM	Smartpls 3.0	1. Uji model pengukuran - Uji validitas konvergen (*loading factor* dan AVE) - Uji validitas diskriminan (akar AVE dan *cross loading*) - Uji reliabilitas (*cronbach's alpha* dan *composite reliability*) 2. Uji model struktural - Nilai *R Square* - Nilai Q *Square* - Uji hipotesis (*path coefficients, P-value, dan T-statistics*)
(Siswoyo & Irianto, 2023)	Analisis metode TAM pada penggunaan aplikasi *mobile banking*	PLS-SEM	WarpPLS 7.0	1. Uji model pengukuran - Uji validitas konvergen (AVE) - Uji validitas diskriminan (*cross loading*) - Uji reliabilitas (*cronbach's alpha* dan *composite reliability*)

				2. Uji model struktural (*index model fit* dan *quality indices*) 3. Uji hipotesis (*P-values* dan *T-statistics*)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap penelitian melakukan serangkaian uji yang berbeda tergantung pada metode analisis data yang digunakan, baik itu regresi linear berganda maupun PLS-SEM. Penelitian yang menggunakan regresi linear berganda, seperti yang dilakukan oleh Wiratan & Harjanto (2018) dan Purwiyanti & Laksito (2020), umumnya diawali dengan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Uji kualitas data mencakup validitas dengan korelasi *Pearson* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis melalui nilai *R square*, *F square*, dan signifikansi parameter melalui uji t.

Sementara itu, penelitian yang menggunakan metode PLS-SEM, seperti Raditya et al. (2022) dan Siswoyo & Irianto (2023), lebih menekankan pada dua tahap utama yaitu, evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Pada tahap pengukuran, dilakukan uji validitas konvergen (menggunakan *loading factor* dan AVE), validitas diskriminan (melalui *cross loading* atau AVE), serta reliabilitas (menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*). Selanjutnya, pada tahap struktural, dilakukan pengujian terhadap nilai *R square*, *Q square*, dan *path coefficients* yang diukur melalui nilai *p-value* dan *t-statistics*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian mengadopsi pendekatan analisis yang disesuaikan dengan karakteristik data dan tujuan penelitian masing-masing. Pendekatan regresi linear berganda lebih fokus pada pengujian asumsi statistik dan hubungan linier antar variabel yang terukur secara langsung. Sebaliknya, pendekatan PLS-SEM memberikan ruang analisis yang lebih luas terhadap model teoritis yang kompleks, khususnya dengan adanya konstruk laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Fokus utamanya terletak pada evaluasi kualitas model pengukuran dan model struktural melalui serangkaian uji validitas, reliabilitas, serta signifikansi jalur menggunakan *bootstrapping*. Kedua pendekatan ini memiliki keunggulan masing-masing dan dapat dipilih sesuai dengan konteks penelitian, jenis data, serta kompleksitas model teoritis yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.3 Bingkai analisis berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode analisis data

Metode Analisis	Kelebihan	Kekurangan
Regresi Linear Berganda (SPSS)	- Cocok untuk model sederhana dengan	Tidak cocok untuk model dengan konstruk laten atau

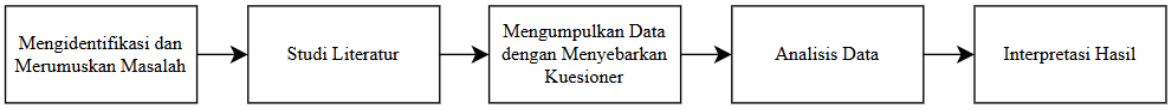
	hubungan langsung antar variabel - Didukung oleh banyak referensi statistik	hubungan kompleks- Tidak mengakomodasi validitas konstruk secara mendalam
PLS-SEM (SmartPLS dan WarpPLS)	- Cocok untuk model kompleks dengan banyak konstruk laten - Dapat digunakan pada ukuran sampel kecil	- Interpretasi model lebih kompleks - Perlu pemahaman mendalam terkait tahapan pengukuran dan struktural

BAB III
METODE PENELITIAN

Prosedur dan teknik yang dipergunakan di penelitian ini akan diperinci dalam bab ini. *Technology Acceptance Model* (TAM) akan dipergunakan di penelitian ini untuk mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan wajib pajak orang pribadi terhadap teknologi *e-Filing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Banjarmasin. TAM sudah terbukti efektif dalam memahami perilaku pengguna saat berinteraksi dengan teknologi.

3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah sejumlah langkah yang diadakan untuk mencapai tujuan penelitian, mulai dari awal sampai akhir, adapun tahapan dari penelitian ini mampu terlihat pada Gambar 3.1 berikut:

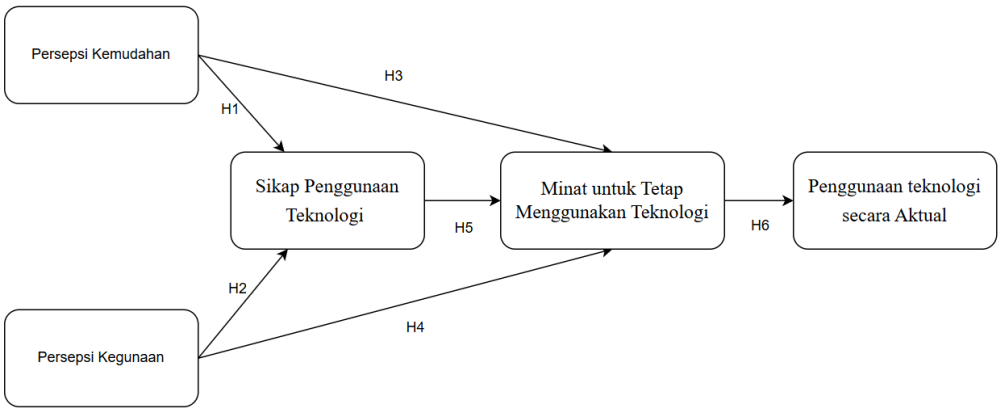


Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan awal pada penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, tahapan ini juga termasuk perumusan tujuan penelitian dan menetapkan batasan dalam penelitian. Selanjutnya diadakan proses studi literatur, tahap ini adalah penelusuran, pengumpulan, juga pemahaman mendalam terhadap teori-teori dan informasi yang relevan dengan penelitian. Lalu akan diadakan pengumpulan data penelitian dengan mempergunakan kuesioner yang sudah disebarkan kepada sampel penelitian. Selanjutnya akan diadakan analisis data, tahap ini mengikutsertakan analisis data yang sudah disatukan memanfaatkan metode PLS-SEM dengan *software* SmartPLS. Analisis data yang diadakan mencakup evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk memeriksa hubungan antar variabel dalam penelitian. Di sisi lain, analisis data di penelitian ini juga akan divalidasi dan diperkuat menggunakan pemrograman RStudio dengan mempergunakan *package* SEMinR. Di Tahap akhir akan diadakan interpretasi hasil penelitian, hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mendapati pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi.

3.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh konstruk pada model TAM terhadap adopsi teknologi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Banjarmasin. Konstruk ini meliputi Persepsi Kemudahan (PEU), Persepsi Kegunaan (PU), Sikap Penggunaan Teknologi (ATU), Minat utuk tetap menggunakan Tekologi (BIU), Penggunaan teknologi secara aktual (ASU). Setiap konstruk ditunjuk berlandaskan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperdalam oleh Davis, (1989), satu dari sebagian model yang banyak dipergunakan untuk memahami adopsi teknologi informasi. Kerangka pada Gambar 3.2 memperlihatkan hubungan antara persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan teknologi. Sikap ini kemudian memengaruhi niat pengguna untuk tetap menggunakan teknologi, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akhir ialah penggunaan teknologi secara aktual. Model ini membagikan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi oleh pengguna.



Gambar 3.2 Kerangka Penelitian

3.3 Hipotesis Penelitian

Dalam konteks penerimaan teknologi hipotesis penelitian ini dirancang untuk menetapkan bagaimana persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, juga niat untuk tetap menggunakan teknologi mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada kerangka TAM yang sudah teruji, serta diperkuat oleh temuan dari peneltian-penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut adalah hipotesis yang diajukan di penelitian ini:

a. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

Persepsi kemudahan mengarah pada anggapan individu bahwasanya penggunaan sebuah teknologi tidak akan memerlukan usaha yang berlebihan atau sulit untuk dipahami (Prihatin et

al., 2023). Penelitian oleh Regita et al. (2020) dan Siswoyo & Irianto (2023) memperlihatkan bagaimana pandangan mengenai penggunaan teknologi dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan. Di penelitian ini, Persepsi Kemudahan mencerminkan persepsi wajib pajak tentang seberapa mudah sistem ini dipergunakan, seperti navigasi sederhana, instruksi yang jelas, juga kemudahan akses. Kemudahan dalam memakai *e-Filing* akan membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Berlandaskan rincian di atas, hipotesis yang mampu dirumuskan adalah:

H1: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

b. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

Sampai mana orang berpikir bahwasanya penggunaan teknologi akan mengoptimalkan kinerja mereka dikenal sebagai Persepsi Kegunaan (Ole et al., 2024). Pada penelitian yang diadakan oleh Regita et al. (2020) dan (Siswoyo & Irianto, 2023) menegaskan bahwasanya Persepsi Kegunaan menyandang dampak positif terhadap sikap pengguna teknologi. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya ketika pengguna merasa teknologi bermanfaat, mereka cenderung mendalami sikap positif terhadap penggunaannya. Dalam konteks *e-Filing*, persepsi kegunaan berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak, seperti efisiensi waktu, juga pengurangan biaya administrasi. Ketika pengguna merasa teknologi membagikan manfaat yang signifikan, sikap positif terhadap teknologi akan terbentuk. Berlandaskan rincian di atas, hipotesis yang mampu dirumuskan adalah:

H2: Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

c. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi

Persepsi Kemudahan tidak hanya mempengaruhi sikap tetapi juga minat pengguna untuk tetap menggunakan teknologi. Hubungan ini diluar dari hubungan yang sudah didefinisikan pada model TAM. Namun, berbagai penelitian memperlihatkan bahwasanya Persepsi Kemudahan juga dapat secara langsung memengaruhi minat pengguna untuk tetap menggunakan teknologi. Penelitian yang diadakan oleh Syahwan et al. (2023) membuktikan bahwasanya Persepsi Kemudahan menyandang pengaruh positif terhadap minat pengguna untuk tetap menggunakan teknologi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kemudahan penggunaan teknologi secara langsung meningkatkan niat pengguna untuk mempergunakan

teknologi. Dalam *e-Filing*, kemudahan proses seperti pengisian formulir dan pengiriman data elektronik mampu mendorong pengguna untuk tetap menggunakan teknologi tersebut. Maka hipotesis yang mampu dirumuskan adalah:

H3: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna untuk Tetap Menggunakan Teknologi

d. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi

Persespi Kegunaan juga menyandang peran krusial dalam membentuk niat menggunakan teknologi. Hubungan ini adalah perluasan dari hubungan utama pada model TAM. Dalam penelitian yang diadakan oleh Regita et al. (2020) dan (Syahwan et al., 2023) memperlihatkan bahwasanya semakin bermanfaat sebuah teknologi dirasakan, bertambah besarnya niat untuk mempergunakannya. Ketika pengguna merasakan manfaat nyata dari teknologi, seperti peningkatan produktivitas atau penghematan waktu, maka mereka akan menyandang niat yang kuat untuk mempergunakan teknologi tersebut. Berlandaskan rincian di atas, hipotesis yang mampu dirumuskan adalah:

H4: Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna untuk Tetap Menggunakan Teknologi

e. Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat untuk Tetap Menggunaakan Teknologi

Dalam penelitian yang diadakan oleh Siswoyo & Irianto (2023) dan (Raditya et al., 2022) memperlihatkan bahwasanya sikap positif yang terbentuk dari pengalaman penggunaan akan meningkatkan niat untuk terus menggunakan teknologi. Pengguna yang menyandang sikap positif cenderung berniat untuk mempergunakan sistem tersebut di masa depan. Berlandaskan rincian di atas, hipotesis yang mampu dirumuskan adalah:

H5: Sikap Penggunaan Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna untuk Tetap Menggunakan Teknologi

f. Pengaruh Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi terhadap Penggunaan Sistem secara Aktual

Perilaku untuk tetap menggunakan teknologi mencerminkan keinginan pengguna untuk terus menggunakan sistem setelah mereka mencobanya dan mengadopsinya. Bilamana pengguna merasakan manfaat dan kenyamanan dari sistem tersebut, mereka cenderung akan terus menggunakannya. (Marsidi et al., 2022). Penelitian oleh Siswoyo & Irianto (2023) dan

(Raditya et al., 2022) membuktikan bahwasanya memperlihatkan bahwasanya bertambah tingginya niat perilaku, bertambah besarnya peluang pengguna untuk mengimplementasikan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Niat kuat untuk mempergunakan sistem akan tercermin pada penggunaan sistem yang konsisten dan berkelanjutan. Berlandaskan rincian di atas, hipotesis yang mampu dirumuskan adalah:

H6: Perilaku untuk Tetap Menggunakan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Secara Aktual

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Ini mencakup individu, kelompok, atau elemen yang relevan dengan topik yang diteliti (Amin et al., 2023). Sedangkan menilik dari Suriani et al. (2023), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kota Banjarmasin yang menyandang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang melaporkan pajaknya secara *online* melalui *e-Filing*.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ditunjuk untuk diobservasi atau diuji dalam penelitian (Amin et al., 2023). Teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel yang searah dengan ukuran yang diinginkan dari populasi, mempertimbangkan distribusi dan fitur populasi untuk menjamin bahwasanya sampel yang ditunjuk cukup mewakili populasi (Suriani et al., 2023). Jumlah populasi dalam sampel ini adalah sebanyak 82.305 wajib pajak di KPP Pratama Banjarmasin. Untuk menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini dipergunakan rumus Slovin (3.1).

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2} \qquad (3.1)$$

dimana:

n = Jumlah sampel;

N = Jumlah populasi

α = Batas toleransi kesalahan (10%)

Dalam rumus Slovin, tingkat toleransi kesalahan (α) ditentukan berdasarkan ukuran populasi.

Jika populasi dalam jumlah besar, e = 0,1 (10%),

jika populasi dalam jumlah kecil, e = 0,2 (20%).

$$n = \frac{82.305}{1 + 82.305(0.1)^2}$$

$$n = \frac{82.305}{1 + 823,05}$$

$$n = \frac{69.434}{695,34}$$

$$n = 99,856 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berlandaskan perhitungan, jumlah sampel yang ditunjuk sebagai responden di penelitian ini yaitu 100 wajib pajak di KPP Pratama Banjarmasin. Perihal ini diadakan untuk memudahkan pengelolaan data dan meningkatkan hasil pengujian.

3.5 Variabel Penelitian

Penentuan indikator serta variabel di observasi berikut mengacu pada kostruk-konstruk metode TAM yang akan diamati dan diukur dalam penelitian berkenaan penggunaan sistem *e-Filing*. Pada Tabel 3.1 adalah penjelasan tentang setiap variabel yang akan dipergunakan:

Tabel 3.1 Tabel Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)	Tingkat kepercayaan pengguna bahwasanya teknologi mudah dipergunakan.	Tingkat kesulitan penggunaan sistem *e-Filing*.	Skala Likert (5 poin)
		Tingkat kepercayaan pengguna bahwasanya sistem *e-Filing* mudah dipergunakan.	
Persepsi Kegunaan (PU)	Keyakinan pengguna tentang sampai mana sistem bermanfaat bagi mereka dalam mengadakan tugas-tugas berkenaan pelaporan pajak.	Tingkat kebermanfaatan sistem *e-Filing* dalam mengadakan tugas-tugas berkenaan pelaporan pajak.	Skala Likert (5 poin)
		Tingkat penghematan waktu dalam memakai sistem *e-Filing*.	
Sikap Penggunaan (ATU)	Evaluasi positif atau negatif pengguna terhadap penggunaan sistem *e-Filing*.	Tingkat kesadaran dan kepercayaan pengguna terhadap sistem *e-Filing*.	Skala Likert (5 poin)
		Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem *e-Filing*.	
Perilaku untuk Tetap	Keinginan atau rencana pengguna untuk tetap menggunakan sistem *e-*	Tingkat keinginan pengguna untuk terus menggunakan sistem *e-Filing* di masa depan.	Skala Likert (5 poin)

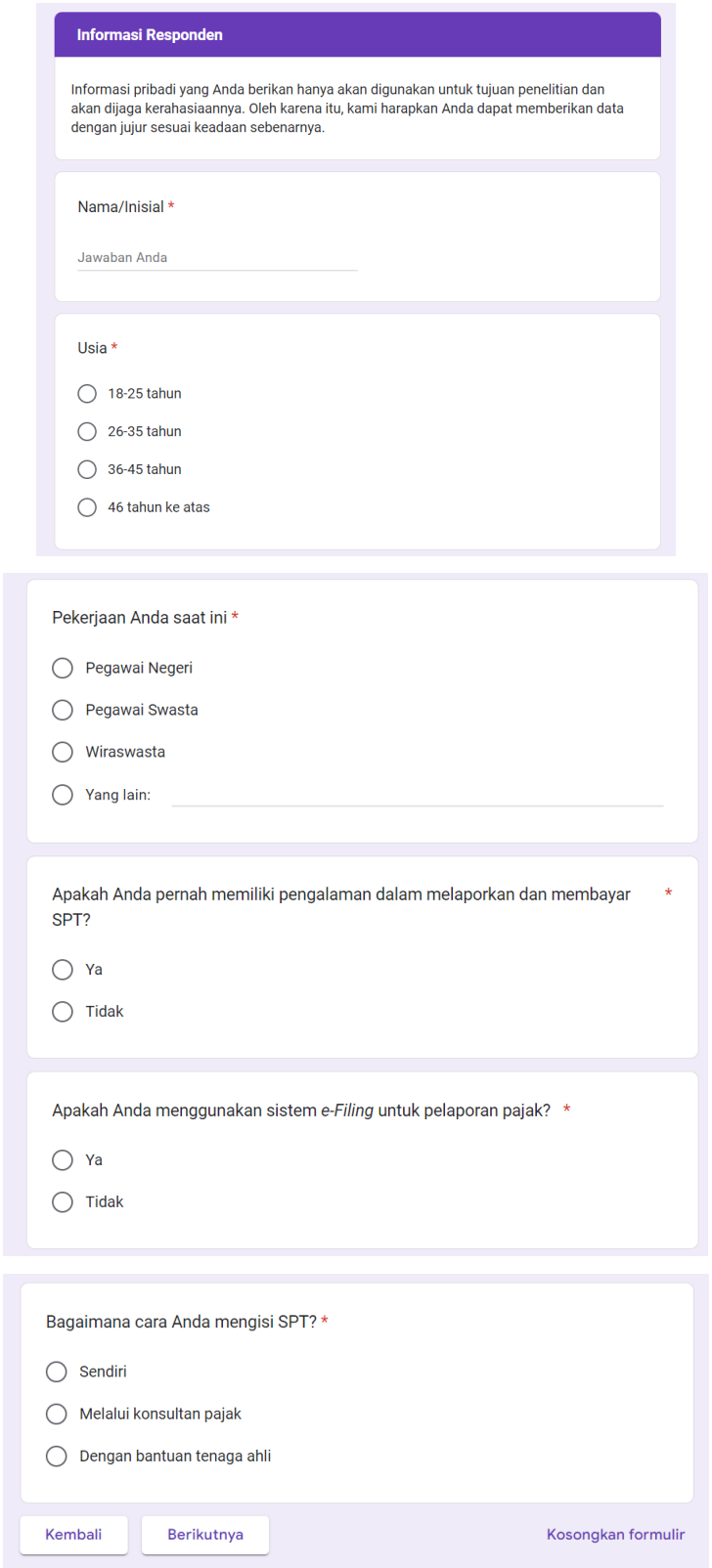
Menggunakan (BI)	*Filing* di masa mendatang.	Tingkat komitmen pengguna untuk mempergunakan sistem *e-Filing* secara konsisten.	
Penggunaan Sistem Secara Aktual (ASU)	Tindakan nyata pengguna dalam memakai sistem *e-Filing*.	Frekuensi penggunaan sistem *e-Filing*.	Kuantitatif
		Jumlah dokumen yang diunggah melalui sistem *e-Filing*.	
		Tingkat interaksi pengguna dengan sistem *e-Filing*.	

3.6 Pengumpulan Data

Sebanyak 100 wajib pajak di Kota Banjarmasin yang menyandang NPWP dan menyampaikan pajak secara elektronik akan mendapati kuesioner guna pengumpulan data. Kuesioner ini akan memuat pertanyaan yang berkenaan dengan persepsi, sikap, juga perilaku wajib pajak terhadap penggunaan *e-Filing*, serta tingkat kepatuhan mereka dalam memakai sistem *e-Filing*. Pengumpulan data di penelitian ini diadakan dengan mempergunakan skala Likert lima poin, yang memuat atas: Tidak Setuju Sekali (TSS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), juga Setuju Sekali (SS). Skala ini dipergunakan untuk menangkap tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner secara terstruktur dan kuantitatif.

3.7 Instrumen Penelitian

Kuesioner yang dipergunakan untuk observasi berikut terklasifikasi menjadi tiga bagian. Bagian pertama memuat informasi tentang responden, bagian kedua memuat instruksi pengisian kuesioner yang mampu terlihat pada Gambar 3.3, juga bagian ketiga memuat pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Kuesioner versi lengkap yang disebarkan ditunjukkan pada Lampiran C, yang memuat detail lengkap pertanyaan dan format kuesioner.



Gambar 3.3 Bagian kedua kuesioner yang berisi informasi responden

Kuesioner yang dipergunakan di penelitian ini mencakup 16 item yang berasal dari lima konstruk utama dalam TAM. Setiap konstruk memuat sejumlah pernyataan yang dirancang

untuk mengkalkulasi berbagai aspek dari persepsi dan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem *E-Filing* pada pelaporan pajak. Rincian lengkap dari setiap item yang termasuk dalam kuesioner mampu terlihat terhadap Tabel 3.2 sampai Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.2 Pernyataan Kuesioner Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan Kuesioner PEU	Kode
1	Saya merasa mudah menggunakan *E-Filing* untuk melapor SPT.	PEU1
2	Saya merasa sistem *E-Filing* mudah dinavigasi dan dipergunakan.	PEU2
3	Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami instruksi penggunaan *E-Filing*.	PEU3
4	Proses pengisian data pada *e-Filing* mudah diikuti.	PEU4

Tabel 3.3 Tabel Pernyataan Kuesioner Persepsi Kegunaan

No	Pernyataan Kuesioner PU	Kode
1	Penggunaan *e-Filing* sangat menunjang saya dalam melaporkan pajak secara tepat waktu.	PU1
2	Sistem *e-Filing* meningkatkan efisiensi dalam pelaporan pajak saya.	PU2
3	Saya merasa *E-Filing* menunjang saya meningkatkan akurasi pelaporan SPT.	PU3
4	Saya merasa *E-Filing* menunjang saya mematuhi peraturan perpajakan dengan lebih baik.	PU4
5	Menggunakan *e-Filing* membuat pelaporan pajak lebih praktis.	PU5
6	Saya merasa *E-Filing* membagikan manfaat yang signifikan bagi saya dalam pelaporan SPT.	PU6

Tabel 3.4 Tabel Pernyataan Kuesioner Sikap Penggunaan

No.	Pernyataan Kuesioner ATU	Kode
1	Saya mempunyai pandangan positif terhadap penggunaan *E-Filing*.	ATU1
2	Saya merasa nyaman dan aman menggunakan *E-Filing*.	ATU2
3	Saya merasa *E-Filing* adalah sistem yang mampu diandalkan untuk pelaporan SPT.	ATU3

Tabel 3.5 Tabel Pernyataan Kuesioner Perilaku untuk Tetap Menggunakan

No.	Pernyataan Kuesioner BIU	Kode
1	Saya berniat untuk terus menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan pajak di masa depan.	BIU1
2	Saya merasa *e-Filing* akan tetap menjadi pilihan utama saya untuk pelaporan pajak.	BIU2
3	Saya yakin akan tetap menggunakan *e-Filing* meskipun ada perubahan pada sistemnya.	BIU3

Tabel 3.6 Tabel Pertanyaan Kuesioner Penggunaan Sistem Secara Aktual

No.	Pertanyaan Kuesioner ASU	Kode
1	Sudah berapa lama Anda menggunakan *e-Filing* untuk melaporkan pajak?	ASU1
2	Jumlah dokumen yang diunggah melalui sistem *e-Filing*.	ASU2
3	Tingkat interaksi pengguna dengan sistem *e-Filing*.	ASU3

3.8 Analisis Data PLS-SEM dengan SmartPLS

Tahap analisis data diadakan terhadap data yang sudah disatukan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel responden. Data dari responden akan dianalisis untuk menetapkan seberapa besar pengaruh variabel-variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) observasi ini, ialah Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU), Persepsi Kegunaan (PU), Sikap Penggunaan (ATU), Minat untuk Tetap Menggunakan (BIU), juga Penggunaan Sistem Secara Aktual (ASU). Metode analisis data yang dipergunakan di observasi berikut yaitu SEM *Partial Least Squares* (PLS). *Software* yang dipergunakan untuk analisis data PLS-SEM pada penelitian ini adalah SmartPLS 4. Selain SmartPLS, ada berbagai *software* lain yang bisa dipergunakan seperti ADANCO, XLSTAT, WarpPLS, juga lain sebagainya. Namun, SmartPLS ditunjuk karena diperdalam dengan kepatuhan terhadap metodologi PLS-SEM terkini yang direkomendasikan oleh para ahli terkemuka di bidangnya, seperti Hair et al. (2017).

3.8.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer model*) yaitu bagian dari PLS-SEM yang dipergunakan untuk mencitrakan kaitan pada variabel dengan indikator yang mengkalkulasi variabel tersebut. Peneliti mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas dari pengukuran variabel pada evaluasi model pengukuran. Evaluasi model pengukuran mencakup berbagai uji, ialah:

a. Uji Validitas Konvergen

Uji ini bermaksud untuk menjamin bahwasanya indikator yang dipergunakan dalam penelitian benar-benar mengkalkulasi konstruk yang sama (Fadilah & Sapari, 2020). Uji ini akan diukur dengan mempergunakan nilai *loading factor* dan nilai AVE. bilamana nilai *loading factor* sebuah konstruk melampaui 0,70 dan nilai AVE melampaui 0,5, maka mampu dikatakan bahwasanya semua konstruk diketahui valid.

b. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan diadakan untuk menjamin bahwasanya konstruk dalam sebuah model penelitian benar-benar unik dan berbeda dari konstruk lainnya. Persyaratan untuk uji ini adalah dengan menilik nilai HTMT, batas yang diterima adalah dibawah 0,9 (Hair et al., 2017).

c. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diadakan dalam menjamin bahwasanya konsistensi dan keandalan alat ukur (indikator) untuk mengkalkulasi konstruk. Reliabilitas diuji dengan menilik nilai

Composite Reliability serta *Cronbach's Alpha*. bilamana nilai *Composite Reliability* melampaui 0,7 serta nilai *Cronbach's Alpha* melampaui 0,60 maka indikator dari konstruk terbilang reliabel (Hair et al., 2014).

3.8.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah menjamin kualitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah menetapkan hubungan antara variabel dalam model penelitian. Evaluasi model struktural bermaksud untuk memeriksa hipotesis penelitian yang sudah diajukan. Berbagai analisis yang diadakan di Tahap ini meliputi:

a. *R-square* (R^2)

R^2 adalah indikator utama dalam pendekatan PLS-SEM yang dipergunakan untuk mengkalkulasi sampai mana variabel independen mampu menjabarkan keragaman atau variasi yang ditemukan pada variabel dependen dalam model (Rahadi, 2023). Di penelitian ini, peneliti mengacu di Tiga kategori interpretatif untuk nilai R^2, yakni 0,75 sebagai indikator hubungan yang kuat, 0,50 sebagai kategori sedang, juga 0,25 sebagai indikasi hubungan yang lemah (Hair et al., 2014).

b. Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Uji hipotesis diadakan sebagai upaya untuk memperhitungkan kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel dalam penelitian, dengan mempergunakan nilai *T-statistics*. Dalam uji *Path Coefficients*, nilai koefisien yang diperoleh dapat berkisar antara -1 sampai +1. Peneliti menginterpretasikan hubungan sebagai positif dan kuat bilamana nilai koefisien jalur hampir +1, sementara hubungan terbilang negatif dan lemah bilamana nilai koefisien jalur hampir -1 (Hair et al., 2014).

3.9 Analisis Menggunakan RStudio

Selain analisis data PLS-SEM dalam mempergunakan SmartPLS, observasi berikut juga akan mempergunakan pemrograman RStudio. Bagian ini berujuan untuk memvalidasi dan memperkuat hasil analisis data sebelumnya menggunakan SmartPLS, serta memperlihatkan konsistensi hasil antar *software* yang berbeda. Proses ini akan diadakan dengan mempergunakan dua *package* PLS-SEM pada RStudio, yaitu SEMinR dan PLSPM. *Package* SEMinR dipilih karena direkomendasikan oleh Hair et al. (2021) dan menunjang pemodelan PLS-SEM dengan sintaks yang lebih deklaratif, khususnya untuk definisi variabel dan

indikator. Sementara itu, *package* PLSPM digunakan sebagai alat perbandingan untuk validasi hasil.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

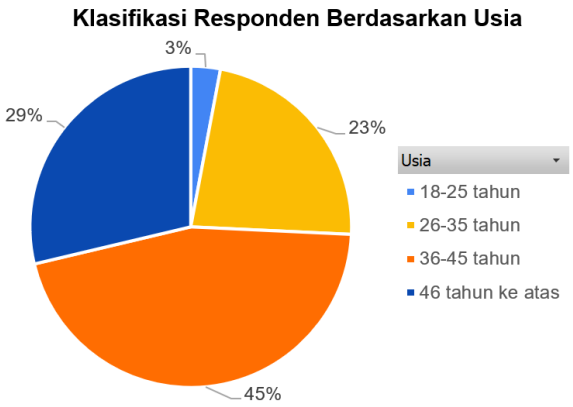
Bab berikut memaparkan pembahasan atas hasil analisis yang diadakan dalam observasi. Penjelasan dalam bab ini terklasifikasi dalam berbagai bagian. Bagian pertama memuatkan tentang penyampaian data yang diperoleh selama penelitian, termasuk karakteristik responden yang diperoleh. Lalu, pada bagian kedua bab ini menjabarkan hasil analisis data penelitian menggunakan PLS-SEM dengan *software* SmartPLS, serta hasil pengujian hipotesis yang diadakan selama penelitian. Pada bagian ketiga, bab ini menjabarkan hasil analisis data yang juga diadakan dengan mempergunakan RStudio dengan *package PLSPM* dan *SEMinR*.

4.1 Karekterisitik Data Responden

Data di penelitian ini diperoleh melalui proses pengajuan penelitian di KPP Pratama Banjarmasin pada e-Riset, sistem layanan permohonan izin riset Direktorat Jendral Pajak. Proses pengumpulan data diawali dengan mengajukan permohonan untuk mengadakan penelitian di KPP Pratama Banjarmasin. Pengajuan dilakukan dengan melampirkan surat permohonan tugas akhir dari Fakultas Teknologi Industri (terlampir pada Lampiran A), yang kemudian diikuti dengan persetujuan izin riset dari pihak KPP Pratama Banjarmasin melalui *email* resmi (terlampir pada Lampiran B). Setelah permohonan penelitian disetujui, kuesioner yang sudah disiapkan akan diserahkan kepada bagian pelayanan di KPP Pratama Banjarmasin untuk diteruskan kepada responden yang searah dengan kriteria penelitian, yang mencakup individu yang sudah menyandang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi, serta menyandang pengalaman untuk memakai sistem *e-Filing* untuk pelaporan kewajiban perpajakan

Melalui proses penyebaran kuesioner, terkumpul 101 responden yang sudah mengisi kuesioner. Pada responden yang terkumpul ditemukan 1 responden yang menyatakan tidak bersedia untuk mengikuti penelitian pada bagian pernyataak persetujuan pada bagian awal kuesioner. Dengan begitu, jumlah akhir responden yang dipergunakan di penelitian ini searah dengan jumlah sampel penitian yang sudah ditentukan sebelumnya, ialah 100 responden. Responden yang ikut serta di penelitian ini menyandang latar belakang dan karakteristik yang beragam. Karakteristik yang dimaksud mencakup usia, jenis pekerjaan, serta pengalaman mereka dalam memakai *e-Filing*. Data yang didapatkan dari pengisian kuesioner mengarah pada Lampiran D.

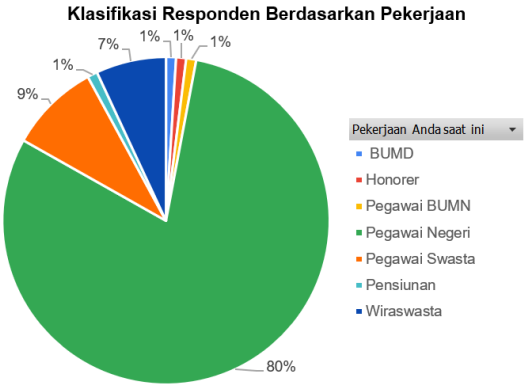
4.1.1 Berdasarkan Usia



Gambar 4.1 Diagram Presentase Responden Berdasarkan Usia

Berlandaskan diagram presentase yang ditampilkan pada Gambar 4.1 ditunjukkan perbandingan responden berlandaskan usia. Dari total 100 responden penelitan, didapatkan 29 responden dengan usia 46 tahun ke atas dengan presentase 29%, sebanyak 46 responden berusia 36-35 tahun dengan presentase 45%, Sebanyak 23 responden berusia 26-35 tahun dengan presentase 23%, juga sebanyak 3 orang responden berusia 18-25 tahun dengan presentase 3%.

4.1.2 Berdasarkan Pekerjaan



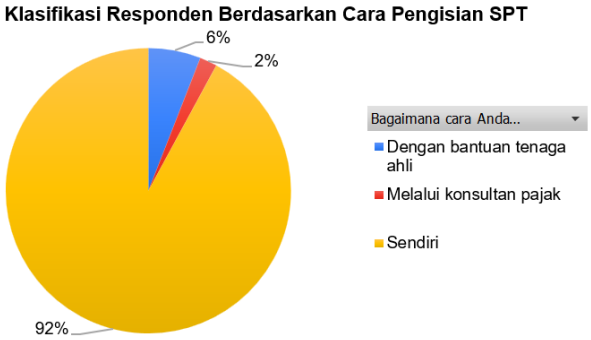
Gambar 4.2 Diagram Presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari Gambar 4.2 persentase responden menilik dari bidang pekerjaannya ditampilkan dalam diagram. Sebagian besar responden adalah pegawai negeri dengan jumlah responden sebanyak 81 orang dengan presentase 80%, lalu sebanyak 9 responden adalah peagwai swasta dengan presentase 9%, sebanyak 7 responden adalah wiraswasta dengan presentase 7%, juga

ditemukan juga masing-masing hanya 1 responden dengan presentase 1%, ialah dari BUMD, honorer, pegawai BUMN, juga pensiunan.

4.1.3 Berdasarkan pengalaman dalam penggunaan *e-Filing*

Dari hasil kuesioner, setiap responden diketahui menggunakan *e-Filing*. Namun, metode yang dipergunakan oleh responden dalam pengisian *e-Filing* berbeda-beda. Berbagai responden memilih untuk mengisi *e-Filing* secara mandiri, berbagai responden lain memerlukan bantuan tenaga ahli atau menggunakan jasa konsultan pajak dalam pengisian *e-Filing*.



Gambar 4.3 Diagram Presentase Responden Berdasarkan Cara Pengisian

Berlandaskan diagram presentase yang ditampilkan pada Gambar 4.3 diketahui bahwasanya sebagian besar responden mengadakan pengisian *e-Filing* secara mandiri, ialah sebanyak 93 responden dengan presentase 92%. Lalu, sebanyak 6 responden dengan presentase 6% mengadakan pengisan *e-Filing* dengan bantuan tenaga ahli. Dan 2 responden dengan presentase 2% mengadakan pengisian *e-Filing* melalui jasa konsultan pajak.

4.2 Implementasi PLS-SEM pada SmartPLS

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, sebuah aplikasi yang didesain khusus untuk pemodelan persamaan struktural dengan metode *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Tahap awal analisis dimulai dengan memasukkan data responden ke dalam SmartPLS. Kemudian, model penelitian didefinisikan dengan jelas, termasuk hubungan antar variabel seperti yang dijelaskan dalam kerangka penelitian. Setelah model terbentuk, dilakukan estimasi model PLS-SEM. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, dilakukan proses *bootstrapping*. Metode ini secara acak mengambil sampel ulang dari data asli untuk menghitung kembali estimasi model dan menghasilkan nilai *T-statistics*. Nilai *T-statistics*

inilah yang menjadi dasar untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Berikut ini adalah hasil dari analisis data yang telah dilakukan.

4.2.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Di penelitian ini, evaluasi terhadap model pengukuran diadakan dalam memperhitungkan sampai mana instrumen yang dipergunakan dalam penelitian mencukupi kriteria validitas dan reliabilitas secara statistik dengan tujuan menjamin bahwasanya setiap indikator benar-benar merepresentasikan variabel yang dimaksud. Evaluasi ini mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas variabel. Berikut adalah hasil analisis masing-masing aspek tersebut.

a. Validitas Konvergen

Untuk menetapkan seberapa kuat indikator yang dipergunakan untuk mengkalkulasi sebuah variabel berhubungan satu sama lain, uji validitas konvergen sudah diadakan. Menilik dari Hair et al., (2014), Sebuah indikator dinilai valid bilamana menyandang nilai *loading factor* melampaui 0,70. Berlandaskan hasil pada Tabel 4.1 validitas konvergen ditunjukkan melalui nilai *loading factor* masing-masing indikator pada konstruk yang diukur.

Tabel 4.1 Hasil Nilai *Loading Factors*

Variabel	Indikator	*Loading Factors*
PEU	PEU1	0,944
	PEU2	0,927
	PEU3	0,954
	PEU4	0,926
PU	PU1	0,844
	PU2	0,913
	PU3	0,764
	PU4	0,766
	PU5	0,878
	PU6	0,868
ATU	ATU1	0,929
	ATU2	0,912
	ATU3	0,856
BIU	BIU1	0,937
	BIU2	0,937
	BIU3	0,895
ASU	ASU1	0,780
	ASU2	0,713
	ASU3	0,882

Interpretasi dari Tabel 4.1 untukhasil uji validitas konvergen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan (PEU)

   Indikator PEU1 sampai PEU4 menyandang nilai *loading factor* masing-masing 0,944, 0,927, 0,954, juga 0,926, yang mana melampaui 0,70. Sehingga, indikator-indikator ini menyandang kontribusi yang tinggi dalam menjabarkan variabel persepsi kemudahan.

2. Persepsi Kegunaan (PU)

   Indikator PU1 sampai dengan PU6 menyandang nilai *loading factor* masing-masing 0,844, 0,913, 0,764, 0,766, 0,878, juga 0,868, yang mana melampaui 0,70. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya seluruh indikator yang diguakan dalam konstruk ini valid dan cukup kuat dalam menjabarkan variabel persepsi kegunaan.

3. Sikap Penggunaan Teknologi (ATU)

   Indikator ATU1, ATU2, juga ATU3 menyandang nilai *loading factor* sebanyak 0,929, 0,912, juga 0,856, yang mana melampaui dari 0,70. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya ketiga indikator ini menyandang validitas yang tinggi dalam menjabarkan konstruk sikap penggunaan teknologi.

4. Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi (BIU)

   Indikator BIU1, BIU2, juga BIU3 menyandang nilai *loading factor* berturut-turut 0,937, 0,937, juga 0,895, yang mengindikasikan bahwasanya variabel Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi mampu diperinci dengan baik oleh ketiga indikator ini.

5. Penggunaan Teknologi secara Aktual (ASU)

   Indikator ASU1, ASU2, juga ASU3 menyandang nilai *loading factor* 0,780, 0,713, juga 0,882. Meskipun ASU2 menyandang nilai terendah di antara ketiganya (0,713), nilainya masih berada di atas batas 0,70, sehingga tetap terbilang valid.

Di sisi lain, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga mampu dipergunakan untuk memperhitungkan validitas konvergen, di mana nilai AVE yang melampaui 0,50 memperlihatkan validitas yang baik. Berikut pada Tabel 4.2 hasil dari nilai AVE.

Tabel 4.2 Hasil Nilai AVE

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)
PEU	0.879
PU	0.707
ATU	0.810
BIU	0.852
ASU	0.632

Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan validitas konvergen, di mana nilai AVE yang melampaui 0,05 memperlihatkan validitas yang baik.Di sisi lain, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga mampu dipergunakan untuk memperhitungkan validitas konvergen, di mana nilai AVE yang melampaui 0,50 memperlihatkan validitas yang baik. Berikut pada Tabel 4.2 hasil dari nilai AVE.

Tabel 4.2 yang memuatkan nilai AVE setiap variabel mampu dilihat bahwasanya seluruh nilai AVE bernilai melampaui 0,5, yang mana searah dengan persyaratan uji validitas konvergen menggunakan nilai AVE. Dengan demikian, dari hasil analisis pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, memperlihatkan bahwasanya seluruh indikator di studi ini sudah mencukupi kriteria validitas konvergen, yang mengindikasikan bahwasanya masing-masing indikator menyandang korelasi tinggi dengan konstruk yang diukur dan layak untuk dilibatkan dalam tahap analisis selanjutnya.

b. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskiriminan sudah dilaksanakan untuk mengkalkulasi sampai mana perbedaan sebuah variabel dengan variabel lainnya. Persyaratan untuk uji validitas diskriminan diadakan dengan menganalisa nilai HTMT, di mana nilai HTMT yang dibawah 0,90 memperlihatkan validitas diskriminan yang baik. Berlandaskan Tabel 4.3 mampu terlihat hasil dari *cross loadings* masing-masing variabel.

Tabel 4.3 Hasil nilai HTMT

	PEU	PU	ATU	BIU	ASU
PEU					
PU	0,651				
ATU	0,826	0,696			
BIU	0,756	0,552	0,896		
ASU	0,199	0,154	0,244	0,298	

Pada Uji validitas diskiriminan sudah dilaksanakan untuk mengkalkulasi sampai mana perbedaan sebuah variabel dengan variabel lainnya. Persyaratan untuk uji validitas diskriminan diadakan dengan menganalisa nilai HTMT, di mana nilai HTMT yang dibawah 0,90 memperlihatkan validitas diskriminan yang baik. Berlandaskan Tabel 4.3 mampu terlihat hasil dari *cross loadings* masing-masing variabel.

Tabel 4.3 mampu terlihat nilai HTMT dari masing-masing variabel. Nilai batas yang diterima pada uji validitas diskriminan adalah nilai HTM yang dibawah 0,9. Maka itu, mampu dirangkum dalam kesimpulan bahwasanya uji validitas diskriminan sudah terpenuhi dikarenakan nilai HTMT yang diperoleh oleh seluruh variabel dibawah 0,9.

c. Reliabilitas

Untuk memperhitungkan konsistensi indikator yang dipergunakan di penelitian ini, uji reliabilitas sudah diadakan, sehingga mampu diketahui bahwasanya indikator mampu menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten meski dipergunakan dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas diuji dengan menilik nilai *Composite Reliability* yang dipergunakan untuk mengkalkulasi konsistensi indikator dalam sebuah variabel dan *Cronbach's Alpha* yang dipergunakan khusus pada PLS-SEM dalam menghitung reliabilitas. bilamana nilai *Composite Reliability* melampaui 0,7 dan *Cronbach's Alpha* melampaui 0,6 maka indikator dari variabel terbilang reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*
PEU	0,954	0,967
PU	0,917	0,935
ATU	0,882	0,927
BIU	0,913	0,945
ASU	0,719	0,836

Pada Untuk memperhitungkan konsistensi indikator yang dipergunakan di penelitian ini, uji reliabilitas sudah diadakan, sehingga mampu diketahui bahwasanya indikator mampu menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten meski dipergunakan dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas diuji dengan menilik nilai *Composite Reliability* yang dipergunakan untuk mengkalkulasi konsistensi indikator dalam sebuah variabel dan *Cronbach's Alpha* yang dipergunakan khusus pada PLS-SEM dalam menghitung reliabilitas. bilamana nilai *Composite Reliability* melampaui 0,7 dan *Cronbach's Alpha* melampaui 0,6 maka indikator dari variabel terbilang reliabel.

Tabel 4.4 semua variabel mencukupi kriteria reliabilitas dengan penjelasan seperti:

1. Persepsi Kemudahan menyandang *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,954 dan *Composite Reliability* sebanyak 0,967. Nilai ini memperlihatkan bahwasanya indikator dalam variabel ini sangat konsisten dan reliabel.
2. Persepsi Kegunaan menyandang *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,917 dan *Composite Reliability* sebanyak 0,935. Nilai ini memperlihatkan bahwasanya variabel ini menyandang reliabilitas yang tinggi.
3. Sikap Penggunaan Teknologi menyandang *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,882 dan *Composite Reliability* sebanyak 0,927. Ini memperlihatkan bahwasanya variabel ini menyandang tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten.

4. Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi menyandang *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,913 dan *Composite Reliability* sebanyak 0,945, yang memperlihatkan reliabilitas yang sangat baik.
5. Penggunaan Teknologi Secara Aktual menyandang *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,719 serta *Composite Reliability* sebanyak 0,836. Meskipun menyandang nilai yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, nilai ini masih mencukupi kriteria reliabilitas yang mampu diterima.

Seluruh variabel yang diuji di studi ini memperlihatkan tingkat reliabilitas yang memadai, didukung oleh nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* yang baik, sehingga layak dalam dipergunakan dalam analisis data lebih lanjut.

4.2.2 Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural sudah diadakan dalam menilik seberapa kuat dampak variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk memperhitungkan kelayakan model struktural secara keseluruhan. Uji yang diadakan dalam evaluasi ini antara lain adalah nilai *Coefficient Of Determination* (R^2) dan uji *path coefficient*. Hasil pengujian dari masing-masing indikator pada model struktural penelitian ini dipresentasikan seperti.

a. *Coefficient Of Determination* (R^2)

R^2 memperlihatkan sampai mana variasi variabel dependen mampu diperinci oleh variabel independen. Kemampuan model untuk menjabarkan hubungan tersebut semakin baik seiring dengan nilai R^2 yang lebih besar. Menilik dari Hair et al. (2014), interpretasi nilai R^2 dalam model struktural memuat atas tiga kategori: 0,75 mencerminkan tingkat ketepatan prediksi yang tinggi (kuat), 0,50 memperlihatkan tingkat sedang, juga 0,25 merepresentasikan tingkat yang rendah. Dibawah ini yaitu hasil pengujian R^2 pada observasi berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji R^2

Variabel	*R Square*
ATU	0,628
BIU	0,676
ASU	0,065

Tabel 4.5 mengindikasikan bahwasanya nilai R^2 untuk Sikap Penggunaan Teknologi adalah 0,628, memposisikannya dalam kategori kuat. Maknanya, 62,8% variasi dalam Sikap Penggunaan Teknologi mampu diperinci oleh model penelitian ini. R^2 untuk Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi adalah 0,676, memposisikannya dalam kategori kuat. Maknanya,

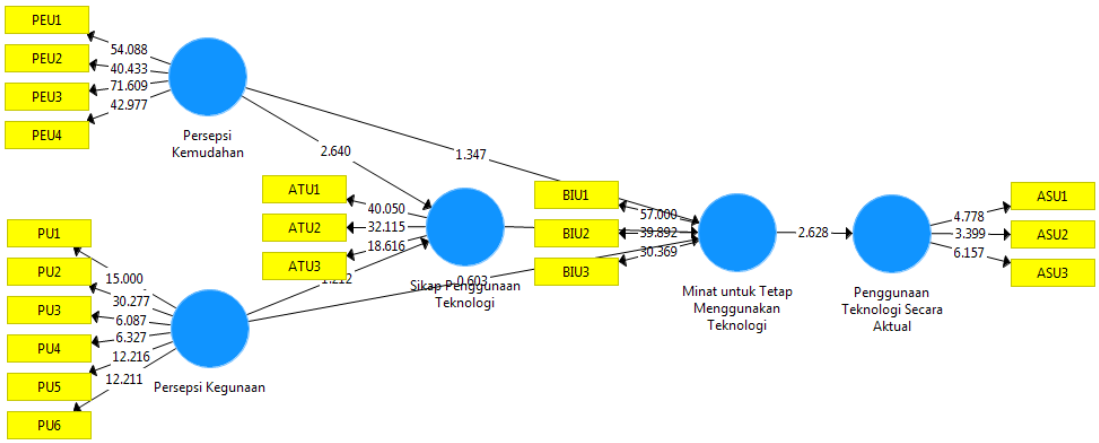
67,6% variasi dalam Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi mampu diperinci oleh model penelitian ini. Sedangkan R^2 untuk Penggunaan Teknologi Secara Aktual adalah 0,065, memposisikannya dalam kategori lemah. Maknanya, 6,5% variasi dalam Penggunaan Teknologi Secara Aktual mampu diperinci oleh model penelitian ini.

Nilai R^2 untuk *Actual System Usage* (ASU) yang rendah pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aktual *e-Filing* belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh konstruk dalam TAM. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya di Indonesia yang menekankan pentingnya faktor eksternal di luar TAM. Rezza et al. (2024), dalam penelitian adopsi teknologinya yang sudah dilakukann menunjukkan bahwa *habit* atau kebiasaan menjadi faktor penentu utama dalam penggunaan sistem, bahkan lebih dominan daripada intensi perilaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan mandiri *e-Filing* oleh responden pada penelitian ini—sebagian besar (92%) melaporkan SPT secara mandiri—kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh rutinitas tahunan atau kewajiban administrasi, bukan semata karena sikap atau persepsi positif terhadap teknologi. Selain itu, Pramesti et al. (2023) menemukan bahwa *habit*, *social influence*, dan *task-technology fit* berkontribusi signifikan terhadap niat dan penggunaan aktual sistem. Dengan demikian, rendahnya nilai R^2 pada variabel ASU dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh adanya pengaruh variabel lain di luar TAM, khususnya kebiasaan penggunaan (*habit*) dan faktor sosial, yang tidak diukur dalam model penelitian ini.

Selain itu, pada klasifikasi usia responden penelitian ini, sebanyak 74% responden (45% usia 36–45 tahun dan 29% usia ≥46 tahun) berada pada kelompok usia di atas 36 tahun. Proporsi yang sangat besar ini berpotensi menjelaskan rendahnya nilai R^2 pada variabel *Actual System Usage* (ASU). Literasi digital yang lebih rendah dan resistensi terhadap teknologi baru sering dikaitkan dengan kelompok usia lebih tua. Penelitian oleh Susila et al. (2024) memperlihatkan bahwa dalam konteks adopsi layanan *e-government* kelompok usia muda (sekitar 20–22 tahun) menunjukkan tingkat adopsi tertinggi, sementara kelompok usia yang lebih tua menghadapi tantangan literasi dan adaptasi yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan temuan dari Susanti & Putri (2022) yang mengidentifikasi adanya kesenjangan digital di masyarakat, terutama pada kelompok usia lanjut, yang memiliki peluang lebih kecil dalam mengadopsi teknologi karena keterbatasan akses dan kebutuhan literasi digital. Oleh karena itu, rendahnya nilai R^2 ASU dalam penelitian ini bisa jadi dikarenakan usia responden dominan yang berpotensi memoderasi hubungan persepsi terhadap kemudahan atau kegunaan dengan perilaku aktual penggunaan sistem, variabel yang belum diakomodasi dalam model TAM standar.

b. Uji Hipotesis

Analisis *path coefficients* sudah dilaksanakan untuk memperhitungkan sampai mana kekuatan hubungan antar variabel yang ditemukan dalam model teoritis. Dalam uji *path coefficients*, nilai dapat berkisar antara -1 sampai +1. Hubungan dikatakan positif dan kuat bilamana nilai *path coefficients* hampir 1, sementara hubungan terbilang sebagai negatif dan lemah bilamana nilai *path coefficients* hampir -1 (Hair et al., 2014). Di sisi lain, Nilai *T-statistics* diperiksa sebagai bagian dari uji hipotesis untuk menjamin signifikansi hubungan antara variabel. Bilamana nilai *T-Statistics* diatas sama dengan 1,96 maka hubungan tersebut terbilang signifikan (Hair et al., 2014). Di bawah ini adalah hasil pengujian *path coefficients*:



Gambar 4.4 Model Hasil Penelitian

Gambar 4.4 menampilkan model hasil penelitian yang mencitrakan bagaimana variabel dalam kerangka TAM di penelitian ini saling berhubungan. Panah memperlihatkan arah pengaruh antar variabel, sementara nilai di atas panah memperlihatkan besar *path coefficients*. Koefisien ini menjadi dasar dalam memeriksa hipotesis yang diajukan. Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut, dipergunakan analisis *T-statistics* yang dipresentasikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Path Coeficients* (*Mean*, STDEV, *T-Statistics*)

Hipotesis	*Path*	*Original Sample* (O)	*Standard Deviation* (STDEV)	*T Statistics* (|O/STDEV|)	Keterangan
H1	Persepsi Kemudahan → Sikap Penggunaan Teknologi	**0,596**	0,217	**2,745**	Diterima
H2	Persepsi Kegunaan → Sikap Penggunaan Teknologi	**0,271**	0,217	**1,248**	Ditolak

H3	Persepsi Kemudahan → Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi	**0,228**	0,177	**1,291**	Ditolak
H4	Persepsi Kegunaan → Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi	**-0,056**	0,094	**-0,599**	Ditolak
H5	Sikap Penggunaan Teknologi → Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi	**0,671**	0,148	**4,247**	Diterima
H6	Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi → Penggunaan Teknologi Secara Aktual	**0,255**	0,093	**2.757**	Diterima

Gambar 4.4 menampilkan model hasil penelitian yang mencitrakan bagaimana variabel dalam kerangka TAM di penelitian ini saling berhubungan. Panah memperlihatkan arah pengaruh antar variabel, sementara nilai di atas panah memperlihatkan besar *path coefficients*. Koefisien ini menjadi dasar dalam memeriksa hipotesis yang diajukan. Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut, dipergunakan analisis *T-statistics* yang dipresentasikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 memperlihatkan hasil pengujian *path coefficients* di penelitian ini. Nilai *Original Sample* adalah hasil akhir dari pengujian *path coefficients* yang berkisar antara -1 dan +1. Sementara itu, *Standard Deviation (STDEV)* memperlihatkan seberapa besar variasi dari hasil estimasi, yang dipergunakan untuk menghitung nilai *T-Statistics*. Nilai *T-Statistics* dipergunakan untuk memeriksa seberapa signifikan pengaruh antara variabel. Hubungan terbilang signifikan bilamana nilai $T \geq 1{,}96$ (J. F. Hair et al., 2014). Hasil pengujian tiap hipotesis, apakah diterima atau ditolak, akan diperdalam lebih lanjut pada subbab 0.

4.3 Implementasi PLS-SEM pada RStudio

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan RStudio untuk analisis data. Analisis data dengan RStudio ini bertujuan untuk memvalidasi dan memperkuat hasil analisis yang sebelumnya diperoleh dari SmartPLS, serta menunjukkan konsistensi hasil antar perangkat lunak yang berbeda. Dalam proses ini, digunakan dua *package* PLS-SEM pada RStudio, yaitu PLSPM dan SEMinR.

4.3.1 Implementasi Model dengan *Package* PLSPM

Penelitian ini pada awalnya melakukan analisis menggunakan *package* PLSPM dalam RStudio sebagai pembanding. Namun, ditemukan bahwa PLSPM memiliki keterbatasan, seperti tidak menyediakan perhitungan HTMT atau *T-statistics* dari *bootstrapping* secara otomatis. Oleh karena itu, analisis ini berfokus pada evaluasi model pengukuran dan struktural yang disediakan secara langsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan *package* PLSPMadalah sebagai berikut:

a. Persiapan Data dan Impor ke RStudio

Di tahap awal analisis data dengan RStudio adalah mempersiapkan lingkungan kerja RStudio. Tahapan persiapan data dengan PLSPM yaitu memuat *package* `plspm`, mengimpor data dalam format CSV, dan melakukan pemeriksaan data untuk memastikan kelengkapan, tipe data yang sesuai, serta kesiapan data sebelum analisis lebih lanjut diadakan. Kode program untuk tahapan ini dapat dilihat pada Gambar 4.5.

```
# Mempersiapkan lingkungan R
rm(list = ls())
library(plspm)

# Import data
mydata = read.csv(file.choose(), sep = ";", header = T)

# Melihat struktur data
View(mydata)
str(mydata)
dim(mydata)
summary(mydata[, 1:19])
```

Gambar 4.5 Kode untuk persiapan dan impor data pada package PLSPM

b. Mendefinisikan Model Penelitian

Setelah data berhasil dimuat, tahap berikutnya adalah mendefinisikan model konseptual, yang terbagi menjadi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Berbeda dengan SEMinR yang menggunakan fungsi spesifik, PLSPM mendefinisikan model struktural menggunakan matriks yang berisi angka 0 dan 1. Pada kode ini, matriks mydata2 didefinisikan untuk merepresentasikan jalur hubungan antar variabel. Angka '1' menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan, sedangkan '0' menunjukkan tidak ada. Selanjutnya, PLSPM mendefinisikan model pengukuran secara terpisah menggunakan daftar mydata3, yang memetakan indikator ke variabelnya, serta mode estimasi untuk setiap konstruk. Kode untuk mendefinisikan model penelitian ini adalah pada Gambar 4.6.

```
# Definisi model struktural (Inner Model)
PEU = c(0, 0, 0, 0, 0)
PU = c(0, 0, 0, 0, 0)
ATU = c(1, 1, 0, 0, 0)
BIU = c(1, 1, 1, 0, 0)
ASU = c(0, 0, 0, 1, 0)

mydata2 = rbind(PEU, PU, ATU, BIU, ASU)
colnames(mydata2) = rownames(mydata2)
innerplot(mydata2, box.size = 0.1, box.col = "brown", txt.col = "black")

# Definisi model pengukuran (Outer Model)
mydata3 = list(1:4, 5:10, 11:13, 14:16, 17:19)
mydata4 = rep("A", 5)
```

Gambar 4.6 Kode untuk mendefinisikan model penelitian pada *package* PLSPM

c. Estimasi Model

Setelah semua model didefinisikan, tahap selanjutnya adalah mengadakan estimasi model PLS-SEM. Proses ini diadakan menggunakan fungsi utama `plspm()` dari *package* plspm. Fungsi ini akan menggabungkan data yang sudah diimpor, matriks model struktural (mydata2), daftar indikator model pengukuran (mydata3), dan mode estimasi (mydata4) untuk menghasilkan model PLS-SEM yang dapat dianalisis lebih lanjut. Kode untuk mengadakan estimasi model penelitian ini terdapat pada Gambar 4.7 berikut.

```
# Mengestimasi model PLS-SEM
mydata_pls = plspm(mydata, mydata2, mydata3, modes = mydata4)
```

Gambar 4.7 Kode untuk estimasi model pada *package* PLSPM

d. Meringkas Hasil Estimasi Model

Setelah proses estimasi model berhasil diadakan, langkah berikutnya adalah meringkas hasil estimasi menggunakan fungsi `summary()`. Fungsi ini menampilkan hasil lengkap dari pemodelan PLS-SEM dengan PLSPM. Kode untuk menilik hasil dari estimasi model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.8.

```
# Meringkas hasil estimasi model
summary(mydata_pls)
```

Gambar 4.8 Kode untuk meringkas hasil estimasi model pada *package* PLSPM

4.3.2 Implementasi Model dengan *Package* SEMinR

Mengingat keterbatasan *package* PLSPM yang tidak menyediakan hasil HTMT dan *T-statistics* dari *bootstrapping* secara otomatis, penelitian ini kemudian menggunakan *package* SEMinR juga untuk dalam RStudio. SEMinR dipilih karena metodologinya yang modern dan fitur-fiturnya yang komprehensif, termasuk nilai HTMT dan *T-statistics* dari *bootstrapping* yang disediakan secara otomatis. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Data dan Impor ke RStudio

Di Tahap awal analisis data menggunakan RStudio, langkah pertama yang diadakan adalah memuat *package* `SEMinR`, yang dipergunakan untuk mengadakan analisis PLS-SEM. Setelah itu, data hasil kuesioner yang sudah disatukan akan diimpor ke RStudio. Data tersebut harus berformat CSV, juga proses impor diadakan dengan mempergunakan fungsi `read.csv`. Selanjutnya, diadakan pemeriksaan terhadap struktur data dan penyajian ringkasan statistik deskriptif untuk menjamin kelengkapan serta kesesuaian data sebelum analisis lebih lanjut diadakan. Kode program seperti terlihat pada Gambar 4.9.

```
# Mempersiapkan lingkungan R
rm(list = ls()) # Membersihkan semua objek dari environment
library(SEMinR) # Memuat package SEMinR

# Import data
mydata <- read.csv(file.choose(), sep = ";", header = TRUE)

# Melihat struktur data
View(mydata)
str(mydata)
dim(mydata)
summary(mydata[, 1:19]) # Ringkasan data indikator
```

Gambar 4.9 Kode untuk persiapan dan impor data pada *package* SEMinR

b. Mendefinisikan Model Penelitian

Setelah data berhasil dimuat, langkah berikutnya dalam proses penelitian adalah membuat model konseptual, yang memuat atas dua bagian utama: model pengukuran (*outer model*) yang menjabarkan hubungan pada indikator dan konstruk, juga model struktural (*inner model*) yang mencitrakan hubungan antara konstruk dalam kerangka teoritis. Dalam perihal ini, setiap variabel seperti *Perceived Ease of Use (PEU)* dan *Perceived Usefulness (PU)* didefinisikan selaku konstruk komposit, juga indikatornya

dimasukkan menggunakan fungsi `multi_items`. Sedangkan model struktural mencitrakan arah hubungan kausal antar konstruk laten dalam model. Hubungan ini ditentukan menggunakan fungsi `paths`, yang memperlihatkan pengaruh konstruk satu terhadap lainnya. Kode untuk mendefinisikan model penelitian mampu terlihat pada Gambar 4.10.

```
# Definisi model pengukuran (Outer Model)
measurement_model <- constructs(
 composite("PEU", multi_items("PEU", 1:4)),
 composite("PU", multi_items("PU", 1:6)),
 composite("ATU", multi_items("ATU", 1:3)),
 composite("BIU", multi_items("BIU", 1:3)),
 composite("ASU", multi_items("ASU", 1:3))
)

# Definisi model struktural (Inner Model)
structural_model <- relationships(
  paths(from = c("PEU", "PU"), to = "ATU"),
  paths(from = c("PEU", "PU", "ATU"), to = "BIU"),
  paths(from = "BIU", to = "ASU")
)
```

Gambar 4.10 Kode untuk mendefinisikan model penelitian pada *package* SEMinR

c. Estimasi Model

Setelah model pengukuran dan struktural didefinisikan, tahap selanjutnya adalah mengadakan estimasi model PLS-SEM. Proses ini diadakan mempergunakan fungsi `estimate_pls()` dari *package SEMinR*. Fungsi ini akan menggabungkan data yang sudah diimpor, model pengukuran, juga model struktural untuk menghasilkan model PLS-SEM yang mampu dianalisis lebih lanjut. Pada Gambar 4.11 adalah kode untuk mengadakan estimasi model penelitian.

```
# Mengestimasi model PLS-SEM
pls_model <- estimate_pls(
  data = mydata,
  measurement_model = measurement_model,
  structural_model = structural_model,
)
```

Gambar 4.11 Kode untuk estimasi model pada *package* SEMinR

d. Meringkas Hasil Estimasi Model

Setelah proses estimasi model selesai diadakan, langkah selanjutnya adalah mengadakan ringkasan hasil estimasi menggunakan fungsi `summary()`. Fungsi ini

menampilkan hasil lengkap dari pemodelan PLS-SEM yang sudah diadakan. Kode untuk menilik hasil dari estimasi model penelitian ditemukan pada Gambar 4.12.

```
# Meringkas hasil estimasi model
summary_pls <- summary(pls_model)
```

Gambar 4.12 Kode untuk melihat hasil estimasi model pada *package* SEMinR

e. Melakukan *Bootstrapping*

Setelah model PLS-SEM diestimasi, langkah krusial berikutnya adalah mengadakan *bootstrapping* untuk memeriksa signifikansi statistik dari parameter model, seperti *path coefficients*. Metode *resampling* non-parametrik yang disebut *bootstrapping* ini mengikutsertakan *resampling* data asli secara acak (dengan pengembalian), lalu menghitung ulang estimasi model untuk setiap sampel tersebut. Kode untuk mengadakan *bootsrapping* pada RStudio mampu terlihat pada Gambar 4.13

```
# Melakukan bootstrapping
set.seed(123)
boot_model <- bootstrap_model(
  SEMinR_model = pls_model,
  nboot = 5000,
  cores = parallel::detectCores()
)
```

Gambar 4.13 Kode untuk melakukan *bootstrapping* pada *package* SEMinR

Di penelitian ini, *bootstrapping* diadakan sebanyak 5000 kali untuk menjamin kestabilan estimasi dan akurasi nilai-nilai statistik. Fungsi `bootstrap_model()` dari *package SEMinR* dipergunakan untuk menjalankan proses ini, juga `set.seed(123)` ditambahkan agar hasilnya mampu direproduksi secara konsisten. Di sisi lain, proses ini mempergunakan seluruh inti prosesor yang tersedia melalui `parallel::detectCores()` untuk mempercepat komputasi. Hasil *bootstrapping* akan dipergunakan untuk menghitung nilai *T-Statistic*, yang menjadi dasar dalam menetapkan apakah hubungan antar konstruk dalam model signifikan secara statistik atau tidak.

f. Meringkas Hasil *Bootstrapping*

Setelah proses *bootstrapping* selesai, langkah selanjutnya adalah meringkas hasil *bootstrapping* untuk menetapkan signifikansi statistik dari parameter model. Ringkasan ini diadakan mempergunakan fungsi `summary()` yang diterapkan pada objek hasil *bootstrapping*. Hasil ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan apakah hipotesis dalam model diterima atau ditolak, serta memperlihatkan kekuatan dan arah pengaruh

antar konstruk dalam model PLS-SEM. Kode untuk menilik hasil *bootsrapping* ditemukan pada Gambar 4.14.

```
# Meringkas hasil bootstrapping
summary_boot <- summary(boot_model, alpha = 0.05)

# Menampilkan hasil path coefficients dengan t-value dan p-value
print("Hasil Bootstrapping Path Coefficients:")
print(summary_boot$bootstrapped_paths)
```

Gambar 4.14 Kode untuk melihat hasil *bootstrapping* pada *package* SEMinR

4.3.3 Hasil Analisis Data dengan RStudio

Selain analisis data PLS-SEM dalam mempergunakan SmartPLS, observasi berikut juga akan mempergunakan pemrograman RStudio, ini bermaksud untuk memvalidasi dan memperkuat hasil analisis data sebelumnya, serta memperlihatkan konsistensi hasil antar *software* yang berbeda dan kepatuhan terhadap metodologi terkini yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2021). Di Tahap awal, analisis diadakan mempergunakan *package PLSPM* pada RStudio. Namun, *package* tersebut menyandang keterbatasan, seperti tidak tersedianya perhitungan otomatis untuk berbagai indikator pengujian sehingga sebagian analisis perlu diadakan secara manual, ialah pada nilai HTMT dan *bootstrapping* untuk menetapkan pengaruh setiap variabel. Meskipun demikian, hasil interpretasi model yang sudah diadakan sebelumnya secara umum tetap konsisten dengan yang dihasilkan oleh SmartPLS.

Meskipun demikian, hasil analisi data dengan *package* PLSPM tetap akan dipresentasikan pada subbab ini untuk membagikan gambaran awal dan perbandingan. Seiring dengan kebutuhan untuk menerapkan pendekatan yang lebih lengkap, penelitian ini kemudian menggunakan *package* SEMinR, yang sudah banyak dipergunakan di studi terkini dan direkomendasikan oleh Hair et al. Maka itu, subbab ini akan menjabarkan hasil analisis data dari kedua *package* RStudio, ialah PLSPM dan SEMinR.

a. Hasil Evaluasi Model Pengukuran dengan RStudio

Pada bagian ini akan ditunjukkan hasil evaluasi model pengukuran dengan mempergunakan *package* PLSPM dan SEMinR pada RStudio. Evaluasi ini mencakup sejumlah pengujian yang memuat atas validitas konvergen, validitas diskriminan, juga reliabilitas masing-masing variabel. Penjelasan berikut menyajikan hasil analisis dari ketiga pengujian tersebut.

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen diadakan pada data dengan menilik nilai *loading factor* dan AVE. Adapun hasil dari uji validitas konvergen yang didapatkan dengan mempergunakan *package PLSPM* dan *SEMinR* pada RStudio adalah seperti.

Tabel 4.7 Hasil *Loading Factors* dengan RStudio

Variabel	Indikator	*PLSPM loading factors*	*SEMinR Loading factors*	Keterangan
PEU	PEU1	0,944	0,944	Konsisten
	PEU2	0,926	0,927	Variasi kecil pada PLSPM (0,001)
	PEU3	0,954	0,954	Konsisten
	PEU4	0,926	0,926	Konsisten
PU	PU1	0,844	0,844	Konsisten
	PU2	0,913	0,913	Konsisten
	PU3	0,764	0,764	Konsisten
	PU4	0,767	0,766	Variasi kecil pada PLSPM (0,001)
	PU5	0,878	0,878	Konsisten
	PU6	0,868	0,868	Konsisten
ATU	ATU1	0,931	0,929	Variasi kecil pada PLSPM (0,002)
	ATU2	0,914	0,912	Variasi kecil pada PLSPM (0,002)
	ATU3	0,853	0,856	Variasi kecil pada PLSPM (0,003)
BIU	BIU1	0,937	0,937	Konsisten
	BIU2	0,937	0,937	Konsisten
	BIU3	0,895	0,895	Konsisten
ASU	ASU1	0,78	0,78	Konsisten
	ASU2	0,713	0,713	Konsisten
	ASU3	0,882	0,882	Konsisten

Dari Tabel 4.7 mampu terlihat hasil perbandingan nilai *loading factors* dari setiap indikator terhadap variabelnya masing-masing. Nilai *loading factors* dari dua *package* tersebut memperlihatkan konsistensi yang sangat tinggi. Seluruh indikator yang dipergunakan di penelitian ini mencukupi persyaratan validitas konvergen, ditunjukkan oleh nilai *loading factors* yang berada melampaui 0,70. Meskipun ditemukan sedikit perbedaan nilai yang sangat kecil pada berbagai indikator seperti PEU2, PU4, ATU1, ATU2, juga ATU3, perbedaan ini tidak memengaruhi kesimpulan validitas konvergen. Selain menggunakan nilai *loading factors*, validitas konvergen juga mampu dievaluasi melalui nilai AVE sebagai indikator pengukuran konsistensi antar indikator dalam sebuah konstruk. Berikut akan dipresentasikan hasil nilai AVE pada *package* PLSPM dan SEMinR.

Tabel 4.8 Hasil AVE dengan RStudio

Variabel	PLSPM AVE	SEMinR AVE	Keterangan
PEU	0,879	0,879	Konsisten
PU	0,707	0,707	Konsisten
ATU	0,81	0,81	Konsisten
BIU	0,852	0,852	Konsisten
ASU	0,631	0,632	Variasi kecil pada PLSPM (0,001)

Dari Dari Tabel 4.7 mampu terlihat hasil perbandingan nilai *loading factors* dari setiap indikator terhadap variabelnya masing-masing. Nilai *loading factors* dari dua *package* tersebut memperlihatkan konsistensi yang sangat tinggi. Seluruh indikator yang dipergunakan di penelitian ini mencukupi persyaratan validitas konvergen, ditunjukkan oleh nilai *loading factors* yang berada melampaui 0,70. Meskipun ditemukan sedikit perbedaan nilai yang sangat kecil pada berbagai indikator seperti PEU2, PU4, ATU1, ATU2, juga ATU3, perbedaan ini tidak memengaruhi kesimpulan validitas konvergen. Selain menggunakan nilai *loading factors*, validitas konvergen juga mampu dievaluasi melalui nilai AVE sebagai indikator pengukuran konsistensi antar indikator dalam sebuah konstruk. Berikut akan dipresentasikan hasil nilai AVE pada *package* PLSPM dan SEMinR.

Tabel 4.8 mampu terlihat hasil dari nilai AVE dengan mempergunakan kedua *package*. Seluruh nilai AVE dari kedua *package* berada melampaui 0,5, ini memperlihatkan seluruh variabel mencukupi persyaratan validitas konvergen dengan nilai AVE. Nilai AVE yang dihasilkan dari kedua *package* memperlihatkan konsistensi yang sangat tinggi untuk hampir seluruh variabel, ditemukan sedikit perbedaan hanya pada variabel Penggunaan Teknologi Secara Aktual (ASU) dengan perbedaan yang sangat kecil (0,001). Perbedaan ini tidak mengubah kesimpulan validitas konvergen. Hasil dari kedua *package* ini juga konsisten dengan hasil analisis data menggunakan SmartPLS. Dengan demikian, dari hasil analisis *loading factors* dan AVE, seluruh indikator yang dipergunakan di penelitian ini mampu dirangkum dalam kesimpulan mencukupi kriteria validitas konvergen.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan ditentukan dengan menilik hasil dari nilai HTMT. Pada *package* PLSPM tidak secara otomatis menghadirkan nilai HTMT dalam *output*nya. Sehingga, hasil

nilai HTMT akan difokuskan pada hasil dari *package* SEMinR yang secara langsung menghadirkan nilai ini. Berikut adalah hasil nilai HTMT dengan *package* SEMinR.

Tabel 4.9 Hasil Nilai HTMT dengan RStudio

	PEU	PU	ATU	BIU	ASU	Keterangan
PEU						Konsisten
PU	0,651					
ATU	0,826	0,696				
BIU	0,756	0,552	0,896			
ASU	0,199	0,154	0,244	0,298		

Uji validitas diskriminan ditentukan dengan menilik hasil dari nilai HTMT. Pada *package* PLSPM tidak secara otomatis menghadirkan nilai HTMT dalam *output*nya. Sehingga, hasil nilai HTMT akan difokuskan pada hasil dari *package* SEMinR yang secara langsung menghadirkan nilai ini. Berikut adalah hasil nilai HTMT dengan *package* SEMinR.

Tabel 4.9 mampu dirangkum dalam kesimpulan bahwasanya uji validitas diskriminan sudah terpenuhi karena nilai batas yang diterima pada HTMT adalah dibawah 0,9, seluruh nilai HTMT dari variabel pada penelitian ini menyandang nilai dibawah 0,9. Konsistensi hasil ini dengan hasil dari SmartPLS memvalidasi bahwasanya setiap variabel di penelitian ini berbeda satu sama lain.

3. Uji Reliabilitas

Dalam mengadakan pengujian reliabilitas akan terlihat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Adapun hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas dengan mempergunakan RStudio adalah seperti berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas dengan RStudio

Variabel	*PLSPM Cronbach Alpha*	*SEMinR Cronbach Alpha*	*PLSPM Composite Reliability*	*SEMinR Composite Reliability*	Keterangan
PEU	0,954	0,954	0,967	0,967	Cronbach's Alpha: Konsisten; CR: Konsisten
PU	0,917	0,917	0,935	0,935	Konsisten
ATU	0,882	0,882	0,928	0,927	Cronbach's Alpha: Konsisten; CR: variasi kecil pada PLSPM (0.001)
BIU	0,913	0,913	0,945	0,945	Konsisten
ASU	0,719	0,719	0,845	0,836	Cronbach's Alpha: Konsisten; CR: variasi kecil pada PLSPM (0.009)

Dalam mengadakan pengujian reliabilitas akan terlihat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Adapun hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas dengan mempergunakan RStudio adalah seperti berikut.

Tabel 4.10 menyajikan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada *package* PLSPM dan SEMinR. Mampu dirangkum dalam kesimpulan bahwasanya seluruh indikator dari variabel di penelitian ini terbilang reliabel. Perihal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruh variabel melampaui 0,60 dan 0,70. Secara umum hasil dari kedua *package* konsisten, tetapi ditemukan sedikit perbedaan pada berbagai variabel. Untuk variabel Persepsi Kemudahan (PEU), nilai *Cronbach's Alpha* sedikit berbeda, 0,954 pada *PLSPM* dan 0,964 pada SEMinR. Pada variabel Sikap Penggunaan (ATU), nilai *Composite Reliability* memperlihatkan sedikit perbedaan, 0,928 pada PLSPM dan 0,927 pada SEMinR. Demikian pula pada variabel Penggunaan Sistem Secara Aktual (ASU), ditemukan perbedaan kecil pada nilai *Composite Reliability*, 0,845 pada PLSPM dan 0,836 pada SEMinR. Variasi kecil yang ditemukan dalam analisis tidak mempengaruhi kesimpulan utama, yakni seluruh variabel memperlihatkan tingkat reliabilitas yang memadai. Hasil yang didapatkan dengan mempergunakan RStudio ini menyandang hasil yang signifikan dengan hasil yang ditunjukkan pada SmartPLS, memperkuat keandalan pengukuran data.

b. Hasil Evaluasi Model Pengukuran dengan RStudio

Selanjutnya, bagian ini akan memperlihatkan hasil evaluasi model struktural dengan mempergunakan *package* PLSPM dan SEMinR pada RStudio. Pengujian pada evaluasi ini mencakup dua tahapan utama, ialah uji R^2 dan uji hipotesis. Berikut adalah hasil analisis masing-masing uji tersebut.

1. *Coefficient of Determination* (R^2)

Pada uji R^2 ditemukan tiga kategori interpretasi nilai, yakni 0,75 yang memperlihatkan hubungan kuat, 0,50 yang mengindikasikan hubungan sedang, juga 0,25 yang merepresentasikan hubungan lemah. Hasil yang didapatkan dari nilai R^2 dengan mempergunakan kedua *package* pada RStudio adalah seperti ini.

Tabel 4.11 Hasil Nilai *R Square* dengan RStudio

Variabel	PLSPM R^2	SEMinR R^2	Keterangan
ATU	0,6271	0,628	Variasi kecil pada PLSPM (0.0009);

			Konsisten (Kategori Sedang)
BIU	0,6745	0,676	Variasi kecil pada PLSPM (0.0015); Konsisten (Kategori Sedang)
ASU	0,0652	0,065	Variasi kecil pada PLSPM (0.0002); Konsisten (Kategori Lemah)

Pada Pada uji R^2 ditemukan tiga kategori interpretasi nilai, yakni 0,75 yang memperlihatkan hubungan kuat, 0,50 yang mengindikasikan hubungan sedang, juga 0,25 yang merepresentasikan hubungan lemah. Hasil yang didapatkan dari nilai R^2 dengan mempergunakan kedua *package* pada RStudio adalah seperti ini.

Tabel 4.11 mampu diamati bahwasanya nilai yang dihasilkan dari kedua *package* sangat konsisten datu sama lain, dengan perbedaan pada digit desimal terakhir di variabel Sikap Penggunaan (ATU) dan Minat untuk Tetap Menggunakan Sistem (BIU). Mampu dirangkum dalam kesimpulan bahwasanya variabel Sikap Penggunaan Teknologi (ATU) dan Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi (BIU) masuk pada kategori sedang karena menyandang nilai R^2 diantara 0,75 dan 0,50. Sedangkan, variabel Penggunaan Teknologi secara Aktual (ASU) termasuk pada kategori lemah, karena menyandang nilai R^2 dibawah 0,25.

Konsistensi hasil R^2 antara PLSPM dan SEMinR memperkuat temuan ini dan memperlihatkan keandalan model dalam menjabarkan variasi variabel dependen, Hasil R^2 yang didapatkan dengan RStudio ini menyandang hasil yang konsisten dengan temuan yang diperoleh melalui analisis menggunakan SmartPLS.

a. Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Untuk memperhitungkan hubungan antara variabel yang diperiksa dalam model penelitian, pengujian hipotesis diadakan. Tabel 4.12 menyajikan perbandingan hasil pengujian *Path Coefficients* (*Original Sample*) dan *T-statistics* yang diperoleh dari *package* PLSPM dan SEMinR pada RStudio.

Tabel 4.12 Hasil *Path Coefficients* dengan RStudio

Hipotesis	*Path*	PLSPM *Original Sample*	SEMinR *Original Sample*	PLSPM *T-Statistics*	SEMinR *T-Statistics*	Keterangan
H1	Persepsi Kemudahan → Sikap Penggunaan Teknologi	0,594	0,596	N/A	2,68	*Original Sample*: variasi kecil pada PLSPM (0.002); *PLSPM T-Statistics*: N/A; *SEMinR T-Statistics*: Konsisten
H2	Persepsi Kegunaan → Sikap	0,271	0,271	N/A	1.327	*Original Sample*: Konsisten;

	Penggunaan Teknologi					*PLSPM T-Statistics*: N/A; *SEMinR T-Statistics*: Konsisten
H3	Persepsi Kemudahan → Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi	0,231	0,228	N/A	1.225	*Original Sample*: Variasi kecil pada PLSPM (0.003); *PLSPM T-Statistics*: N/A; *SEMinR T-Statistics*: Konsisten
H4	Persepsi Kegunaan → Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi	-0,055	-0,056	N/A	-0,601	*Original Sample*: Variasi kecil pada PLSPM (0.001); *PLSPM T-Statistics*: N/A; *SEMinR T-Statistics*: Konsisten
H5	Sikap Penggunaan Teknologi → Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi	0,667	0,671	N/A	4.334	*Original Sample*: Variasi kecil pada PLSPM (0.004); *PLSPM T-Statistics*: N/A; *SEMinR T-Statistics*: Konsisten
H6	Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi → Penggunaan Teknologi Secara Aktual	0,255	0,255	N/A	2.745	*Original Sample*: Konsisten; *PLSPM T-Statistics*: N/A; *SEMinR T-Statistics*: Konsisten

Dalam analisis PLS-SEM menggunakan RStudio, untuk mengetahui signifikansi dari *path coefficients* diperlukan nilai *T-Statistics* yang diperoleh melalui teknik *bootsrapping*. Pada *package* PLSPM mampu menghasilkan nilai *path coefficients* secara otomatis tetapi PLSPM tidak secara otomatis menghitung nilai *T-Statistics*, dikarenakan proses *boostraping* harus diadakan secara manual. Berbeda dengan PLSPM, *package* SEMinR yang lebih baru dan SmartPLS sudah dirancang untuk secara otomatis mengintegrasikan proses *bootstrapping* dan menampilkan *T-statistics* untuk setiap jalur secara langsung. Untuk penjelasan berkenaan hasil pengujian hipotesis akan diperdalam pada subbab 0.

4.4 Interpretasi Pengujian Hipotesis

Hail dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada Gambar 4.4 yang menampilkan model hasil penelitian. Pada gambar ini diperlihatkan bagaimana variabel dalam kerangka TAM di peneliian ini saling berhubungan. Panah memperlihatkan arah pengaruh antar variabel, sementara nilai di atas panah memperlihatkan besar *path coefficient*. Koefisien ini menjadi dasar dalam memeriksa hipotesis yang diajukan. Untuk mengetahui

signifikansi hubungan tersebut, digunakan analisis *T-Statistics* yang direpresentasikan pada Tabel 4.6 serta Tabel 4.12. Penjelasan berikut ini membagikan gambaran mengenai interpretasi hasil dari pengujian hipotesis yang diadakan di penelitian ini:

H1: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

Dari hasil uji *path coeficients* pada dampak persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* terhadap sikap penggunaan *e-Filing* memperlihatkan nilai sebanyak 0,596, yang berarti ditemukan pengaruh positif. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya semakin mudah wajib pajak dalam memakai *e-Filing*, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan sistem tersebut. Hasil nilai *T-Statistics* sebanyak 2.640, yang mana diatas 1,96 memperlihatkan bahwasanya pengaruh ini signifikan. Berlandaskan temuan tersebut, hipotesis dinyatakan diterima, yang memperlihatkan bahwasanya persepsi terhadap kemudahan penggunaan menyandang pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi. Hasil ini searah dengan kerangka teori TAM yang diperdalam oleh Davis (1989), di mana kemudahan dalam memakai teknologi akan mengoptimalkan sikap positif seseorang terhadap teknologi tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, KPP Pratama Banjarmasin memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* di kalangan wajib pajak. Upaya tersebut antara lain melalui penyediaan layanan konsultasi langsung di loket pelayanan, pendampingan teknis pada saat masa pelaporan pajak, serta penyelenggaraan sosialisasi mengenai tata cara penggunaan *e-Filing*. Selain itu, pegawai KPP juga berperan dalam memberikan informasi maupun panduan singkat yang dapat membantu wajib pajak mengoperasikan sistem dengan lebih lancar. Dukungan-dukungan ini memberikan kemudahan tambahan di luar fitur teknis yang telah disediakan DJP, sehingga wajib pajak merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk bersikap positif dalam memanfaatkan *e-Filing*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wiratan & Harjanto (2018) serta Purwiyanti & Laksito (2020) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna dalam mengadopsi sistem berbasis digital.

H2: Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi

Dari hasil uji *path coeficients*, nilai koefisien dampak persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan *e-Filing* memperlihatkan angka sebanyak 0,271, yang berarti persepsi kegunaan menyandang pengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi. Sedangkan nilai *T-Statistics* sebanyak 1,212 yang mana dibawah 1,96, sehingga pengaruh tersebut tidak

signifikan. Dengan demikian, hipotesis ini ditolak, yang berarti bahwasanya meskipun wajib pajak merasa bahwasanya *e-Filing* menyandang manfaat dalam pelaporan pajak, perihal ini tidak cukup kuat untuk membentuk sikap positif terhadap penggunaannya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat *e-Filing* yang sudah dirasakan oleh wajib pajak belum sepenuhnya mampu mendorong terbentuknya sikap positif terhadap penggunaan sistem. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya wajib pajak yang lebih memilih mengandalkan bantuan petugas pajak atau konsultan dibandingkan mengoperasikan sistem secara mandiri. Oleh karena itu, KPP Pratama Banjarmasin dapat meningkatkan strategi sosialisasi dan edukasi yang lebih menekankan pada real benefit dari penggunaan *e-Filing*, misalnya efisiensi waktu, penghematan biaya, dan keamanan data. Selain itu, KPP dapat memberikan contoh praktis berbasis studi kasus atau pengalaman nyata wajib pajak lain yang berhasil menggunakan *e-Filing* secara mandiri, sehingga manfaatnya lebih terasa relevan. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat persepsi kegunaan di kalangan wajib pajak dan secara tidak langsung mendorong terbentuknya sikap positif dalam menggunakan *e-Filing*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rajagukguk & Kurniawan (2017) yang memperlihatkan bahwasanya persepsi kegunaan tidak selalu berdampak langsung terhadap sikap pengguna dalam mengadopsi sistem teknologi tertentu, terutama dalam konteks kebijakan yang bersifat wajib.

H3: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna untuk Tetap Menggunakan Teknologi

Dari hasil uji *path coefficients*, nilai koefisien dampak persepsi kemudahan terhadap minat untuk tetap menggunakan *e-Filing* memperlihatkan angka sebanyak 0,228, yang berarti persepsi kemudahan menyandang dampak positif terhadap minat pengguna agar tetap menggunakan teknologi. Sedangkan nilai *T-Statistics* sebanyak 1,347 yang mana dibawah 1,96, sehingga hubungan ini tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ini ditolak, perihal ini memperlihatkan bahwasanya meskipun wajib pajak merasa bahwasanya *e-Filing* mudah dipergunakan, faktor tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi minat pengguna dalam terus menggunakan sistem ini di masa mendatang.

Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden, mampu terlihat bahwasanya masih ada responden yang membagikan skor lebih rendah (nilai minimum 2) pada pernyataan variabel persepsi kemudahan, yang mana memperlihatkan bahwasanya berbagai responden masih mengalami kendala seperti kesulitan atau kurang familiar dengan teknologi digital. Faktor lain yang berkontribusi adalah bahwasanya banyak wajib pajak sudah merasa nyaman

dengan metode pengisian pajak yang mengikutsertakan bantuan petugas atau pihak ketiga. Meskipun mereka mengakui bahwasanya *e-Filing* mudah dipergunakan, berbagai responden mungkin masih merasa lebih percaya diri bilamana proses pelaporan pajak diadakan oleh orang lain. Akibatnya, meskipun mereka memperhitungkan sistem sebagai mudah, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan niat mereka untuk terus menggunakan *e-Filing* secara mandiri. Temuan ini menunjang penelitian sebelumnya yang diadakan oleh Aswad & Adriyani (2024) yang memperlihatkan bahwasanya persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi. Perihal ini memberikan implikasi bahwasanya KPP perlu melakukan langkah strategis berupa penyediaan pelatihan maupun bimbingan teknis singkat agar wajib pajak lebih percaya diri dalam menggunakan *e-Filing* secara mandiri. Selain itu, KPP juga dapat menghadirkan panduan praktis yang mudah diakses, seperti video tutorial ataupun modul sederhana, serta memperkuat layanan asistensi digital sehingga proses adaptasi teknologi dapat berjalan lebih optimal.

H4: Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Pengguna untuk Tetap Menggunakan Teknologi

Dari hasil uji *path coefficients*, nilai koefisien dampak persepsi kegunaan pada minat agar tetap menggunakan *e-Filing* memperlihatkan angka sebanyak -0,056, yang berarti persepsi kegunaan tidak menyandang pengaruh pada minat pengguna untuk tetap menggunakan teknologi. Pada nilai *T-Statistics* sebanyak 0, yang mana kurang 1,96, sehingga hubungan ini tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis ini ditolak, ini mengindikasikan bahwasanya meskipun wajib pajak merasa *e-Filing* menyandang manfaat, persepsi kegunaan tidak cukup kuat untuk mengoptimalkan minat mereka dalam terus menggunakan sistem ini di masa depan.

Satu dari sebagian faktor yang mampu menjabarkan temuan ini adalah bahwasanya ada berbagai responden yang belum terbiasa menggunakan *e-Filing* secara mandiri dan masih mengandalkan bantuan petugas pajak atau pihak ketiga. Di sisi lain, rendahnya frekuensi interaksi responden dengan *e-Filing* juga menjadi faktor lain, di mana mayoritas responden hanya menggunakannya setahun sekali sehingga manfaat sistem tidak cukup memengaruhi minat mereka untuk terus menggunakannya. Temuan dari penelitian ini searah dengan hasil penelitian dari Budiatin & Rustiyaningsih (2021), penelitian ini memperlihatkan bahwasanya niat untuk mempergunakan *e-Filing* tidak selalu diberikan pengaruh dengan langsung oleh persepsi kegunaan sistem. Oleh karena itu, KPP dapat mengambil langkah strategis dengan meningkatkan literasi digital dan membiasakan wajib pajak untuk lebih sering berinteraksi

dengan sistem, misalnya melalui pelatihan singkat, penyediaan tutorial interaktif, maupun pendampingan saat musim pelaporan. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan persepsi kegunaan yang sudah dimiliki wajib pajak bisa lebih diterjemahkan ke dalam minat nyata untuk tetap menggunakan *e-Filing* secara konsisten.

H5: Sikap Penggunaan Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna untuk Tetap Menggunakan Teknologi

Hasil uji *path coefficients* pada dampak sikap penggunaan *e-Filing* terhadap minat untuk tetap menggunakan *e-Filing* memperlihatkan nilai koefisien sebanyak 0,671, yang berarti ditemukan pengaruh positif yang kuat. Sikap wajib pajak agar tetap menggunakan *e-Filing* meningkat seiring dengan seberapa positif perasaan mereka terhadapnya. Pengaruh ini juga signifikan, ditunjukkan dengan nilai *T-Statistics* sebanyak 4 yang diatas 1,96. Hipotesis terbilang diterima berlandaskan temuan ini, yang memperlihatkan bahwasanya sikap mengenai penggunaan *e-Filing* dengan signifikan serta positif memengaruhi minat pemakaian *e-Filing* di masa mendatang.

Hasil berikut searah pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), yang menyebutkan bahwasanya sikap terhadap teknologi sangat berperan dalam menetapkan niat pengguna untuk tetap menggunakannya. Wajib pajak cenderung akan bertahan menggunakan *e-Filing bilamana* mereka terbiasa dan merasa tenang dan yakin. Hasil observasi berikut selaras pada observasi Siswoyo & Irianto (2023) serta Raditya et al., (2022), yang mengklaim bahwasanya orang-orang yang menyandang sikap positif tentang teknologi cenderung berniat menggunakannya di masa mendatang.

H6: Perilaku untuk Tetap Menggunakan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Secara Aktual

Temuan nilai *path coefficient* sebanyak 0,255 memperlihatkan bahwasanya minat untuk tetap menggunakan *e-Filing* menyandang dampak positif pada perilaku pemakaian *e-Filing* secara nyata. Maknanya, bertambah tingginya minat wajib pajak agar tetap menggunakan *e-Filing*, bertambah besarnya kemungkinan mereka benar-benar menggunakan sistem ini dalam pelaporan pajak mereka. Hasil nilai *T-statistics* sebanyak 2,628 yang mana diatas 1,96, memperlihatkan bahwasanya pengaruh ini signifikan, sehingga hipotesis ini diterima. Dengan

demikian, mampu dirangkum dalam kesimpulan bahwasanya niat wajib pajak agar tetap menggunakan *e-Filing* dengan langsung memengaruhi penggunaan aktual sistem ini.

Temuan ini menunjang konsep perilaku untuk tetap menggunakan teknologi dalam model TAM, di mana keinginan seseorang untuk mempergunakan teknologi adalah faktor utama yang menetapkan penggunaan aktualnya. bilamana wajib pajak menyandang niat yang kuat agar tetap menggunakan *e-Filing*, sehingga mereka akan lebih konsisten dalam mempergunakannya untuk mencukupi kewajiban pajaknya. Hasil observasi berikut searah pada observasi oleh Marsidi et al., (2022) serta Raditya et al. (2022), yang menegaskan bahwasanya kemungkinan pengguna untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas sehari-hari mereka meningkat seiring dengan niat perilaku mereka. Dengan demikian, Direktorat Jenderal Pajak dapat fokus pada strategi peningkatan kepuasan pengguna dan edukasi berkelanjutan untuk menjamin bahwasanya wajib pajak yang menyandang minat tinggi tetap konsisten dalam memakai *e-Filing* untuk pelaporan pajak mereka.

4.5 Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Bagian ini menyajikan pembahasan mengenai kelebihan dan keterbatasan penelitian yang telah dilaksanakan.

4.5.1 Kelebihan Penelitian

Penelitian ini telah berhasil mengukur tingkat adopsi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Banjarmasin dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Penggunaan metode kuantitatif dengan pendekatan PLS-SEM memungkinkan analisis hubungan antar konstruk secara simultan. Salah satu kekuatan utama penelitian ini adalah validasi hasil analisis data menggunakan dua *software* berbeda, yaitu SmartPLS dan RStudio (PLSPM dan SEMinR), yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam temuan validitas, reliabilitas, dan signifikansi hipotesis. Konsistensi ini memperkuat keandalan hasil penelitian dan metodologi yang digunakan. Temuan ini memberikan pemahaman spesifik mengenai perilaku adopsi *e-Filing* pada populasi wajib pajak di KPP Pratama Banjarmasin, yang dapat menjadi masukan berharga bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan efektivitas pelayanan.

4.5.2 Kekurangan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa kekurangan pada penelitian ini. Pertama, data kuesioner bersifat subjektif, sehingga mungkin sulit untuk sepenuhnya menangkap kompleksitas perilaku pengguna yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini fokus pada konstruk utama model TAM tanpa memasukkan faktor eksternal membatasi kemampuan untuk menjelaskan varians yang lebih besar dalam adopsi teknologi. Kelemahan-kelemahan ini akan dijelaskan secara lebih rinci dalam sub-bab berikutnya yang merinci keterbatasan spesifik penelitian dan rekomendasi perbaikannya.

4.6 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian berikut menyandang berbagai keterbatasan yang mampu dicermati pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Ruang lingkup penelitian terbatas terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdata di KPP Pratama Banjarmasin, sehingga temuan yang diperoleh belum mampu dijadikan representasi bagi keseluruhan wajib pajak di tingkat nasional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dengan melibatkan wajib pajak dari berbagai wilayah di Indonesia agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Metode penelitian menggunakan kuesioner yang mengandalkan persepsi subjektif responden, sehingga ditemukan kemungkinan bias dalam jawaban yang diberikan. Penelitian yang mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran untuk pemahaman yang lebih mendalam.
3. Penelitian ini hanya memeriksa hubungan antara berbagai variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain yang mungkin berpengaruh, seperti kebijakan pemerintah, literasi digital, juga tingkat edukasi wajib pajak. Penelitian lanjutan disarankan menambahkan variabel eksternal untuk analisis yang lebih mendalam.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian berikut bermaksud untuk mengkalkulasi adopsi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kota Banjarmasin dalam mempergunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Berlandaskan analisis data yang sudah diadakan, berikut yaitu kesimpulan yang diperoleh yang menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Tingkat adopsi *e-Filing* oleh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Banjarmasin mampu diukur melalui hubungan antara konstruk dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas responden (92%) menyatakan mempergunakan *e-Filing* secara mandiri, yang mengindikasikan tingkat penggunaan sistem yang cukup tinggi. Namun, model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 6,5% variasi dalam Penggunaan Teknologi secara Aktual (ASU). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar konstruk TAM yang memengaruhi penggunaan aktual, seperti *habit* atau kebiasaan penggunaan, *social influence*, maupun karakteristik demografis responden, khususnya distribusi usia yang dominan berada di atas 36 tahun.
2. Hasil pengujian juga menjabarkan bagaimana konstruk dasar dalam TAM, ialah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan teknologi (*Attitude Towards Using Technology*), sikap untuk mempergunakan (*Behavioral Intention to Use*), juga penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Usage*)., mempengaruhi kesiapan wajib pajak dalam menerima, menggunakan, juga menerapkan teknologi ini. Hasil penelitian memperlihatkan:
    a. Persepsi kemudahan penggunaan berdampak positif dan signifikan pada sikap penggunaan teknologi. Perihal berikut memperlihatkan bahwasanya bertambah mudah wajib pajak menggunakan *e-Filing*, semakin positif sikap mereka terhadap sistem tersebut.
    b. Persepsi kegunaan tidak berdampak signifikan pada sikap penggunaan teknologi. Walaupun wajib pajak memperhitungkan *e-Filing* bermanfaat, perihal ini tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh sikap mereka secara langsung.

c. Persepsi kemudahan penggunaan tidak berdampak signifikan pada sikap untuk mempergunakan. Maknanya, meskipun sistem terbilang mudah dipergunakan, faktor tersebut tidak cukup mendorong pengguna untuk tetap dengan *e-Filing*

d. Persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan pada sikap untuk mempergunakan. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya meskipun wajib pajak memahami manfaat *e-Filing*, manfaat tersebut tidak secara langsung meningkatkan niat mereka untuk tetap menggunakan sistem.

e. Sikap penggunaan teknologi berdampak signifikan pada sikap dalam mempergunakan Sikap positif terhadap *e-Filing* berperan krusial dalam membentuk niat pengguna untuk terus menggunakan sistem ini. bilamana pengguna merasa nyaman dan menyandang pengalaman yang baik dengan *e-Filing*, maka mereka cenderung tetap menggunakannya di masa depan.

f. Minat untuk Tetap Menggunakan Teknologi berdampak signifikan pada penggunaan sistem sesungguhnya. Hasil berikut memperlihatkan bahwasanya niat pengguna untuk tetap menggunakan *e-Filing* berkorelasi dengan tingkat penggunaan aktual sistem.

Hasil uji yang diadakan membuktikan bahwasanya dalam konteks *e-Filing*, adopsi teknologi lebih dipengaruhi oleh sikap dan niat pengguna daripada hanya sekadar persepsi kemudahan atau kegunaan sistem. Maka itu, untuk mengoptimalkan tingkat adopsi *e-Filing*, pendekatan yang lebih efektif adalah dengan membangun sikap positif dan meningkatkan motivasi pengguna dalam memakai sistem secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berlandaskan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dengan mengikutsertakan wajib pajak dari berbagai wilayah di Indonesia agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi potensi bias subjektif, studi mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran. Terakhir, penelitian lanjutan mampu menambahkan variabel eksternal yang mungkin memengaruhi adopsi *e-Filing*, seperti pengaruh sosial, tingkat literasi digital, serta efektivitas kebijakan perpajakan digital, untuk analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangt penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.

Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, *2*(1), 138–144. https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5377

Arianto, F. P. (2021). Perancanan Sistem Informasi E-Document Sebagai Implementasi E-Government. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, *2*(1), 144–150. http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika

Aswad, H., & Adriyani, A. (2024). Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Berpengaruh Terhadap Minat Pengguna Aplikasi Shopee Berbasis Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Pajak & Bisnis*, *5*(1), 162–170.

Aulia, A. A., Alifia, N. P., Purnama, A. Y., Kurniawan, W. N., & Nugraha, J. T. (2024). Penerimaan Magesty Public Service : Perspektif Decomposed Theory of Reasoned Action. *Journal of Governance and Public Administration*, *1*(3), 311–321. https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i3.774

Budiaji, W. (2019). Penerapan Reproducible Research pada RStudio dengan Bahasa R dan Paket Knitr. *Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, *5*(1), 1–5. https://doi.org/10.23917/khif.v5i1.7202

Budiatin, E. A., & Rustiyaningsih, S. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing Di Kota Madiun. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, *9*(2). https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1011

Choirunnisa, L., Hajar, T., Oktaviana, C., Ridlo, A. A., Rohmah, E. I., Sunan, U., & Surabaya, A. (2023). Sosio Yustisia : Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial PERAN SISTEM PEMERINTAH BERBASIS ELEKTRONIK (SPBE) DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA. *Mei*, *3*(1).

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(5), 319–339.

Davis, F. D., & Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. *September 1989*. https://doi.org/10.2307/249008

Fadilah, K., & Sapari. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing, E-Filing Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *9*, 1–15.

www.spt.co.id,

Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.

Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.

Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, *26*(2), 106–121. https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128

Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Nomor October 2023). https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15

Hamid, R., & Anwar, S. (2019). STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN. In *PT INKUBATOR PENULIS INDONESIA* (Vol. 3, Nomor 1). http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10

Harahap, L. K. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, *1*, 1.

Heriyanto, H. (2022). Urgensi Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik. *Musamus Journal of Public Administration*, *4*(2), 066–075. https://doi.org/10.35724/mjpa.v4i2.4128

Imam Ghozali, I. U. & A. C. (2015). STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) DENGAN PARTIAL LEAST SQUARES (PLS) Menggunakan Program SmartPLS 3.0. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, *19*(19), 1–31.

Jimantoro, C., & Tjondro, E. (2014). Analisis Niat Penggunaan E-Filing Di PT "X" Dan PT "Y" Surabaya Dengan Structural Equation Modeling. *Tax & Accounting Review*, *4*(2), 1–8.

M. Rusydi, Maftukhatusolikhah, & Syamsiar Zahrani. (2023). Minat Menggunakan Perbankan Syariah Di Palembang: Pendekatan Theory of Reasoned Action. *Journal of Economics and Business*, *1*(1), 22–34. https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.52

Marsidi, M., Ginting, H., & Supawanhar, S. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi perilaku Wajib Pajak Menggunakan E-filling Dengan Pendekatan Metode UTAUT.

EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, *10*(2), 1051–1066. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2650

Mulyono, S., Syafei, W. A., & Kusumaningrum, R. (2020). Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *JOINS (Journal of Information System)*, *5*(1), 147–155. https://doi.org/10.33633/joins.v5i1.3277

Ngunadi, K., & Anondho, B. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terukur Terhadap Durasi Proyek Konstruksi Dengan Metode Pls-Sem. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, *1*(2), 197. https://doi.org/10.24912/jmts.v1i2.2680

Ole, T. D. I. D., Sain, A. Y., Tade, E. L., Yanda, O. C., Komputer, S. I., Cendana, U. N., Digital, D., Kemudahan, P., Manfaat, P., & Penggunaan, P. S. (2024). *DOMPET DIGITAL PADA MAHASISWA DI KOTA KUPANG*. *1*(2), 1–10.

Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, *7*(3), 580–592. https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382

Ponto, R. T., Karamoy, H., & Kindangen, W. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Filing dalam Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Manado Effectiveness Of Using E-Filing in Reporting Annual SPT Taxpayer Personal in Manado City. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, *5*(2), 407–414.

Pramesti, R. A., Afifah, N., Listiana, E., Pebrianti, W., & Fitriana, A. (2023). Does task technology fit, social influence, and habit impact on actual usage of mobile banking in Indonesia? *Jurnal Mantik*, *7*(3), 2501–2512.

Prihatin, T. D., Muhammad, A. H., & Hidayat, T. (2023). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Publik Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model. *KILK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, *4*(3), 1713–1725. https://doi.org/10.30865/klik.v4i3.1420

Pu'o, S., Sondakh, J. J., & Budiarso, N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Spt Pada Kpp Pratama Poso. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(04), 311–324. https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20185.2018

Purwiyanti, D. W., & Laksito, H. (2020). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEBERMANFAATAN DAN KEPUASAN PENGGUNAAN E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi pada KPP Pratama Candisari

Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(2), 1–9. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Raditya, V. R., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2022). Analisis Penggunaan Teknologi Aplikasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Banyumas Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, *1*(1). https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6482

Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar partial least squares structural equation model(pls- sem) 2023*. *August*.

Rajagukguk, G. F., & Kurniawan, C. H. (2017). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI PERILAKU DALAM PENGGUNAAN E-FILING OLEH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PEGAWAI NEGERI SIPIL DINAS PENDIDIKAN KOTA SIBOLGA*. 1–15.

Regita, A., Santoso, T., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Bisnis, F., & Siwalankerto, J. (2020). *PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE , PERCEIVED USEFULNESS DAN ATTITUDE TOWARDS USING TERHADAP BEHAVIOURAL INTENTION TO USE PADA APLIKASI OVO*. *8*(1).

Rezza, A. M., Widyana, S. F., & Anggraeni, A. D. (2024). Digital payment adoption: the antecedent of habit and behavioral intention. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *10*(4), 768. https://doi.org/10.29210/020243563

Rohma, S. Z. A., Nusanto, B., Angin, R., & ... (2024). Pengaruh Aplikasi J-Mbako (Jember Mbayar Pajak Online) Terhadap Kemudahan Pembayaran Dan Kepuasan Pengguna Layanan Pajak …. *... : Jurnal Ilmu Sosial*, *3*(11). http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/3907

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial*. *4*(4), 279–284.

Saluza, I., & Sartika, D. (2019). Pengembangan Model Keberlanjutan e-filing di Palembang Menggunakan Partial Least Square Structural Equation Models (PLS-SEM). *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, *9*(1), 94. https://doi.org/10.21456/vol9iss1pp94-102

Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, *11*(1), 432–439. https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615

Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2022). Applied Psychological Measurement A Beginner ’ s Guide to Structural Equation. In *Routledge* (Nomor July).

Setiawan, D., & Eko Prasetyo Utomo, P. (2024). Sistem Informasi, Fakultas Sains dan

Teknologi. *Universitas Jambi Naskah Diterima: 12 Juni*, *01*, 80–80. https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87

Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner*, *7*(2), 1196–1205. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440

Soneka, P. N., & Phiri, J. (2019). A Model for Improving E-Tax Systems Adoption in Rural Zambia Based on the TAM Model. *Open Journal of Business and Management*, *07*(02), 908–918. https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.72062

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Susanti, R., & Putri, N. A. (2022). Adopsi Teknologi Informasi sebagai Literasi Digital Masa Pandemi Covid-19 bagi Para Perempuan di Pedesaan. *Literatus*, *4*(1), 61–68. https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.630

Susila, S., Suherman, D., & Nurhasanah, N. (2024). Kesenjangan Digital dalam Adopsi E-Government: Analisis Pembelajaran dan Adaptasi Masyarakat terhadap Aplikasi SALAMAN di Kota Bandung. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, *5*(1), 7. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.7

Syahwan, M. I. N., Alam, S., Ikhtiarani, K., & ... (2023). Menelusuri Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak untuk Mengadopsi Fasilitas E-Filing: Studi Empiris di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar …. *Center of Economic …*, *6*(4), 415–430. https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/107%0Ahttps://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/download/107/522

Tumarta Arif, Y. W., & Listyorini, P. I. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) dalam keyakinan dan perilaku penggunaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *11*(2), 36–45. https://doi.org/10.51903/jtikp.v11i2.215

Wiratan, K., & Harjanto, K. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak. *Jurnal Bina Akuntansi*, *5*(2), 310–349. https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.25

Wiratan, K., & Harjanto, K. (2018b). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar pada KPP Madya dan Pratama di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan). *Jurnal Bina Akuntansi*, *5*(2), 310–349. https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/25

LAMPIRAN

Lampiran A: Surat Permohonan Penelitian Tugas Akhir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
Gedung KH. Mas Mansur
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4100, 4101
F. (0274) 895007
E. ft@uii.ac.id
W. ft.uii.ac.id

Nomor : 230/Kaprodi.IF.S1/20/Prodi.IF.S1/XI/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.
Kepala
KPP Pratama Banjarmasin
di Jl. Lambung Mangkurat No.21, Kertak Baru Ilir, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70111

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Melalui surat ini Program Studi Informatika – Program Sarjana Universitas Islam Indonesia memohon kepada Bapak/Ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir (TA) di institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian TA ini merupakan salah satu syarat lulus di program studi kami.

Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah :

Nama : Syifa Aliya Putri
No. Mhs : 21523199

Kami berharap mahasiswa kami dapat melaksanakan penelitian di institusi Bapak/Ibu antara bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025. Namun demikian, kepastian jadwal pelaksanaan kami serahkan sepenuhnya kepada institusi Bapak/Ibu.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 1 November 2024
Ketua Program Studi Informatika - Program Sarjana, Fakultas Teknologi Industri

YOGYAKARTA

Dhomas Hatta Fudholi, S.T., M.Eng., Ph.D.

Lampiran B: Persetujuan Izin Riset Pada KPP Pratama Banjarmasin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SYIFA ALIYA PUTRI - <21523199@students.uii.ac.id>

e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>
Balas Ke: riset@pajak.go.id
Kepada: 21523199@students.uii.ac.id

15 November 2024 pukul 07.36

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANWIL DJP KALIMANTAN SELATAN DAN TENGAH

JALAN LAMBUNG MANGKURAT NO.21, BANJARMASIN 70000
TELEPON 0511-3351072, 3351073; FAKSIMILE 0511-3351077; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor	: S-103/RISET/WPJ.29/2024	Banjarmasin, 15 November 2024
Sifat	: Biasa	
Hal	: Persetujuan Izin Riset	

Yth **Syifa Aliya Putri**
Perumahan Griya Indah Permata Sari Blok F No. 8-9, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **06291-2024** pada **9 November 2024**, dengan informasi:

NIM	: 21523199
Kategori riset	GELAR-S1
Jurusan	: Informatika
Fakultas	: Fakultas Teknologi Informasi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Judul Riset	: Pengukuran Adopsi E-government Dalam Sistem Pelaporan Pajak (e-filing): Studi Kasus Di Kpp Pratama Banjarmasin
Izin yang diminta	: Data, Kuisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Banjarmasin**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

1) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
2) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
3) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
4) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat

Ttd.

Rusdiyanto T.a. Umar

Lampiran C: Kuesioner Penelitian

Kuesioner Adopsi TI Sistem *e-Filing* di Kalangan Wajib Pajak Orang Pribadi

Salam sejahtera,

Nama saya Syifa Aliya Putri dengan NIM 21523199, mahasiswai Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk keperluan Tugas Akhir terkait adopsi TI sistem *e-Filing* di kalangan wajib pajak orang pribadi.

Penelitian ini bersifat sukarela, dan tidak ada jawaban yang benar atau salah. Anda dapat memilih jawaban yang paling menggambarkan situasi dan pendapat Anda. Data yang dikumpulkan akan diolah secara anonim dan digunakan hanya untuk keperluan akademis. Identitas Anda akan dirahasiakan, dan hasil penelitian mungkin akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Jika Anda merasa tidak nyaman selama pengisian, Anda dapat berhenti kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak orang pribadi.
2. Memiliki NPWP dan telah menggunakan e-Filing untuk pelaporan pajak.
3. Berusia di atas 20 tahun.

Kuesioner ini membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Jika ada pertanyaan lebih lanjut atau masukan, silakan hubungi saya melalui email:
syifaaliyaputri@gmail.com

Terima kasih atas partisipasi dan dukungannya dalam penelitian ini.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Pernyataan Kesediaan *

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini

Tandai satu oval saja.

- ◯ Ya, saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.
- ◯ Tidak, saya tidak setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Bagian 2 (Informasi Responden)

Informasi pribadi yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kami harapkan Anda dapat memberikan data dengan jujur sesuai keadaan sebenarnya.

Nama/Inisial *

_____

Usia *

Tandai satu oval saja.

- ◯ 18-25 tahun
- ◯ 26-35 tahun
- ◯ 36-45 tahun
- ◯ 46 tahun ke atas

Pekerjaan Anda saat ini *

Tandai satu oval saja.

- ◯ Pegawai Negeri
- ◯ Pegawai Swasta
- ◯ Wiraswasta
- ◯ Yang lain: _____

Apakah Anda pernah memiliki pengalaman dalam melaporkan dan membayar SPT? *

Tandai satu oval saja.

◯ Ya ◯ Tidak

Apakah Anda menggunakan sistem *e-Filing* untuk pelaporan pajak? *

Tandai satu oval saja.

◯ Ya ◯ Tidak

Bagaimana cara Anda mengisi SPT? *

Tandai satu oval saja.

- ◯ Sendiri
- ◯ Melalui konsultan pajak
- ◯ Dengan bantuan tenaga ahli

Bagian 3 (Pernyataan Kuesioner)

Pada bagian ini berisi pernyataan-pernyataan yang terkait dengan pengalaman Anda dalam menggunakan e-Filing untuk pelaporan pajak.

Silakan pilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda menggunakan skala berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (TSS)

- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Saya merasa mudah menggunakan *e-Filing* untuk melapor SPT. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Saya merasa sistem *e-Filing* mudah dinavigasi dan digunakan. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Saya tidak mengalami kesulitan dalam memahami instruksi penggunaan e-Filing. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Proses pengisian data pada *e-Filing* mudah diikuti. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Penggunaan *e-Filing* sangat membantu saya dalam melaporkan pajak secara tepat waktu. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Sistem *e-Filing* meningkatkan efisiensi dalam pelaporan pajak saya. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Saya merasa *e-Filing* membantu saya meningkatkan akurasi pelaporan SPT. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Saya merasa *e-Filing* membantu saya mematuhi peraturan perpajakan dengan lebih baik. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Menggunakan *e-Filing* membuat pelaporan pajak lebih praktis. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya merasa *e-Filing* memberikan manfaat yang signifikan bagi saya dalam pelaporan SPT. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya memiliki pandangan positif terhadap penggunaan *e-Filing*. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya merasa nyaman dan aman menggunakan *e-Filing*. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya merasa *e-Filing* adalah sistem yang dapat diandalkan untuk pelaporan SPT. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya berniat untuk terus menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan pajak di masa depan. *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya merasa *e-Filing* akan tetap menjadi pilihan utama saya untuk pelaporan pajak. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Saya yakin akan tetap menggunakan *e-Filing* meskipun ada perubahan pada sistemnya. *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5
◯	◯	◯	◯	◯

Pada bagian ini berisi pertanyaan terkait pengalaman Anda dalam menggunakan e-Filing untuk pelaporan pajak. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi dan situasi Anda.

Sudah berapa lama Anda menggunakan *e-Filing* untuk melaporkan pajak? *

Tandai satu oval saja.

- ◯ Kurang dari 1 tahun
- ◯ 1-3 tahun
- ◯ 3-5 tahun
- ◯ Lebih dari 5 tahun

Jumlah dokumen yang diunggah melalui sistem *e-Filing* dalam setahun terakhir *

Tandai satu oval saja.

- ◯ 1-2 dokumen
- ◯ 3-5 dokumen
- ◯ Lebih dari 5 dokumen

Tingkat interaksi Anda dengan sistem *e-Filing* *

Tandai satu oval saja.

- ◯ Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
- ◯ Sering (secara berkala untuk beberapa jenis laporan

Lampiran D: Data Hasil Kuesioner

Usia	Pekerjaan	Pengalaman melaporkan dan membayar SPT	Menggunakan e-Filing	Cara mengisi e-Filing	PEU1	PEU2	PEU3	PEU4	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5	PU6	ATU1	ATU2	ATU3	BIU1	BIU2	BIU3	ASU1	ASU2	ASU3
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	3	4	2	4	5	5	5	2	3	5	5	5	2	3	3	3	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pensiunan	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
36-45 tahun	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
18-25 tahun	Honorer	Tidak	Tidak	Dengan bantuan tenaga ahli	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1-3 tahun	Diatas 5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
46 tahun ke atas	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3-5 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Sendiri	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Wiraswasta	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3-5 tahun	Diatas 5 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
36-45 tahun	Pegawai BUMN	Ya	Ya	Sendiri	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	Diatas 5 tahun	Diatas 5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)

26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Wiraswasta	Ya	Tidak	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Dibawah 1 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
46 tahun ke atas	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Sendiri	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	Diatas 5 tahun	Diatas 5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Tidak	Tidak	Dengan bantuan tenaga ahli	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Dibawah 1 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Diatas 5 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1-3 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	Diatas 5 tahun	Diatas 5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	3	5	3	1-3 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	2	4	2	2	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
18-25 tahun	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3-5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
36-45 tahun	BUMD	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	1-3 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Wiraswasta	Ya	Tidak	Sendiri	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1-3 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
18-25 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Wiraswasta	Ya	Ya	Melalui konsultan pajak	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	1-3 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Melalui konsultan pajak	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3-5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
26-35 tahun	Wiraswasta	Ya	Ya	Sendiri	2	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	1-3 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Wiraswasta	Ya	Ya	Dengan bantuan tenaga ahli	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Wiraswasta	Ya	Ya	Dengan bantuan tenaga ahli	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	Diatas 5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)

36-45 tahun	Pegawai Negeri	Tidak	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	3-5 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1-3 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	Diatas 5 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)

26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Dengan bantuan tenaga ahli	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Sering (secara berkala untuk berbagai jenis laporan)
36-45 tahun	Pegawai Swasta	Ya	Ya	Dengan bantuan tenaga ahli	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	2	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3-5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
26-35 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3-5 tahun	3-5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
36-45 tahun	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	1-2 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)
46 tahun ke atas	Pegawai Negeri	Ya	Ya	Sendiri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Diatas 5 tahun	Diatas 5 dokumen	Jarang (hanya untuk pelaporan tahunan)